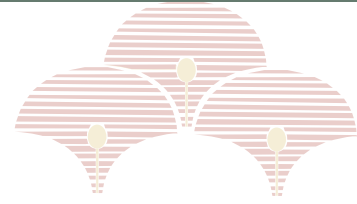


BULETIN MABBIM



SALAM REDAKSI

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga *Buletin Mabbim* (Majelis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia) edisi ke-15 ini dapat diterbitkan. Kehadiran buletin ini tidak hanya sebagai sumber informasi kerja sama kebahasaan di ketiga negara, tetapi juga sebagai media yang mempererat hubungan antarnegara anggota Mabbim melalui kebahasaan.

Buletin tahunan yang diterbitkan di Indonesia ini menjadi sarana penting dalam menyajikan berbagai artikel dan informasi terkait kebahasaan dari ketiga negara anggota Mabbim. Dengan fokus pada isu-isu kebahasaan, buletin ini secara konsisten menjadi wadah pertukaran wawasan dan gagasan. Untuk menjangkau lebih banyak pembaca, *Buletin Mabbim* tidak hanya tersedia dalam format cetak, tetapi juga dapat diakses secara daring sehingga informasi yang disajikan lebih mudah diakses oleh masyarakat luas, baik di dalam maupun di luar wilayah Asia Tenggara. Setiap edisinya memuat berbagai rubrik menarik seperti “Warta Serumpun” yang menyajikan kabar terbaru dari negara-negara anggota.

Rubrik “Warta Serumpun” menyajikan berita “Pencanangan Gerakan Bangsa Mahir dan Maju dengan Bahasa Indonesia” oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Dalam berita itu, beliau menyampaikan bahwa masyarakat Indonesia patut bangga karena memiliki bahasa nasional di tengah keberagaman bahasa yang ada. Berita lain yang tak kalah menarik adalah penyelenggaraan Musyawarah Sekretariat Tahun 2024 di Brunei Darussalam yang berlangsung pada 23 hingga 26 September 2024. Kesuksesan penyelenggaraan kegiatan Mabbim itu disajikan secara khusus oleh tiap negara anggota yang dengan antusias membagikan pengalaman dan pencapaian mereka dalam menjalankan program-program terkait Mabbim. Setiap negara menampilkan strategi dan menjelaskan tantangan yang dihadapi dalam menjalankan program Mabbim. Selain itu, kolaborasi yang erat antarnegara anggota turut memberikan dampak positif, memperkaya perspektif, dan membuka peluang untuk pengembangan kerja sama yang lebih lanjut di masa depan.

Di samping itu, terdapat rubrik lain yang tak kalah menarik dalam mengisi buletin ini seperti “Artikel” yang menggali topik mendalam tentang perkembangan dan tantangan dalam dunia kebahasaan serta memberikan wawasan baru bagi para pembaca. Rubrik “Wisata Kata” mengupas keunikan bahasa, menjelajahi kosakata khas dari berbagai negara. Selain itu, ada pula “Resensi Buku” yang memberikan ulasan mendalam mengenai buku-buku terbaru terbitan negara anggota. Tak kalah penting, “Profil Tokoh” Mabbim dari tiap negara menjadi sorotan utama yang tidak hanya menampilkan perjalanan, tetapi juga memunculkan kontribusi mereka dalam dunia kebahasaan.

Pada akhirnya, tim redaksi menyampaikan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak di tiga negara yang telah berkontribusi dalam penerbitan Buletin Mabbim ini. Semoga buletin ini terus menjadi wadah yang kokoh untuk menjalin komunikasi dan berbagi pemikiran di antara para penulisnya, menciptakan ruang kolaborasi yang inspiratif, serta memberikan manfaat bagi para pembaca di ketiga negara.

Selamat membaca!

WARTA SERUMPUN

- Mendikdasmen Canangkan Gerakan Bangsa Mahir dan Maju dengan Bahasa Indonesia 28 Oktober
- Perantis Merintis Dunia Peristilahan
- Bengkel Bimbingan Pidato 2024
- Peringati Bulan Bahasa Tahun 2024, Badan Bahasa Gelar Sejumlah Rangkaian Kegiatan 27 Oktober
- Bahasa Melayu Membina Tamadun Bangsa
- Pertandingan Pidato Kebangsaan Sempena Sambutan Ulang Tahun Hari Kebangsaan Negara Brunei Darussalam Ke-40, Tahun 2024 dan Bulan Bahasa 2023 (Peringkat Akhir)
- Penutupan FTBI Berlangsung Memukau, Kemampuan Berbahasa Daerah Pada Generasi Muda Itu Keren 4 Mei
- Lebih 4 Juta Eksemplar Buku Terbitan Kemendikbudristek Didistribusikan ke Sekolah di Indonesia 7 Mei

ARTIKEL

- Pentingnya Menerapkan Pengajaran Bahasa Komunikatif (*Communicative Language Teaching*) di Kelas Bahasa
- Dialek Kelantan Dalam Manuskrip Ilmu Persenjataan: Ms 31 Ilmu Bedil dan Ms 101 Kitab Tib
- Pilihan Bahasa dalam Kalangan Remaja Puak Dusun di Negara Brunei Darussalam: Penelitian Awal terhadap Aspek Ranah dan Interlokutor

WISATA KATA

- Karaba, Karamba, dan Keramba
- Analisis Fonologi Bahasa Orang Asli Semelai
- Pencipta Kandungan dan Pencipta Konten

RESENSI

- Antologi Cerita Anak ASEAN (*An Anthology of ASEAN Children's Stories*)
- Merungkai Kosa Kata Dalam Ilmu Penerbitan
- Kamus Istilah Pemakanan

PROFIL

- Dr. Ganjar Harimansyah Wijaya
- Profesor Madya Dr. Ramalinggam Rajamanickam



MENDIKDASMEN CANANGKAN GERAKAN BANGGA MAHIR DAN MAJU DENGAN BAHASA INDONESIA

Jakarta, 28 Oktober 2024 – Dalam momentum Peringatan Hari Sumpah Pemuda, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) mencanangkan gerakan Bangga, Mahir, dan Maju dengan Bahasa Indonesia. “Dengan mengucap bismillahir-rahmanir-rahim, bertepatan dengan Hari Sumpah Pemuda, bersama ini saya canangkan gerakan untuk bangga, mahir, dan maju dengan bahasa Indonesia,” ucap Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu’ti, di Jakarta, Senin (28/10).

Lebih lanjut, Mendikdasmen menyampaikan bahwa perjuangan insan-insan Kemendikdasmen, khususnya Badan Pengembangan dan Pembinaan bahasa (Badan bahasa), dan kementerian/ lembaga terkait, telah membawa bahasa Indonesia diakui sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO, “Kita bangga dan bersyukur dengan pencapaian itu. Beberapa negara tidak memiliki bahasa nasional, sementara bangsa Indonesia mendapatkan berkah dari keragaman bahasa.”

Tantangan pada masa sekarang dan yang akan datang adalah bagaimana meningkatkan

kemahiran berbahasa Indonesia, baik lisan maupun tulisan, tanpa meninggalkan khazanah budaya dan bahasa daerah serta karya-karya penting dalam bahasa asing.

“Kita ingin menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa yang lebih produktif dengan berbagai karya dan capaian yang telah diraih. Oleh karena itu, dengan semangat Bangga, Mahir, dan Maju dengan Bahasa Indonesia, kita berusaha untuk memajukan bahasa Indonesia, tetap memelihara bahasa daerah, dan semangat mempelajari bahasa asing sebagai sarana komunikasi internasional,” urainya.

Pameran Bahasa dan Sastra 2024: Membangun Kedaulatan Bahasa Indonesia untuk Generasi Bangsa

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) menggelar pameran Pembangunan Bidang Kebahasaan dan Kesastraan: Capaian Program Prioritas Badan Bahasa di Plaza Insan Berprestasi, Kompleks Kemendikdasmen, Jakarta. Pameran ini merupakan puncak dari rangkaian kegiatan Bulan Bahasa dan

Sastra 2024, yang juga dilaksanakan bertepatan dengan Peringatan Hari Sumpah Pemuda.

Pameran dibuka secara resmi oleh Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah (Mendikdasmen), Abdul Mu’ti. “Salah satu hal yang kita tekankan pada peringatan Bulan Bahasa dan Sastra 2024 adalah bagaimana kita membangun kedaulatan bahasa Indonesia,” ucapnya.

Kepala Badan Bahasa, E. Aminudin Aziz, menyampaikan bahwa bangga menggunakan bahasa Indonesia berarti menjaga identitas nasional di tengah globalisasi. Mahir berbahasa Indonesia mencerminkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif generasi yang unggul. “Dengan bahasa Indonesia yang kokoh, kita maju sebagai bangsa yang mampu bersaing di kancah dunia, tanpa kehilangan jati diri. Kedaulatan bahasa Indonesia adalah kunci masa depan pendidikan yang mandiri dan berdaya saing global,” pungkasnya.

Pameran ini menampilkan berbagai produk kebahasaan dan kesastraan, serta capaian program pembangunan kebahasaan dan kesastraan. Selain itu, dihadirkan pula layanan konsultasi kebahasaan,

simulasi dan pendaftaran Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI), dan panduan mengakses produk literasi kebahasaan dan kesastraan. Pameran dimeriahkan dengan penampilan musikalisasi puisi mendongeng, monolog, pembacaan puisi dan cerita pendek, serta kuis interaktif.

(Meryna Afrila)



PERANTIS MERINTIS DUNIA PERISTILAHAN

Oleh: Aina Mardiana Mohidin (Malaysia)



Bangi - Dewan Bahasa dan Pustaka (DBP) bersama Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), Persatuan Penterjemah Malaysia (PPM) dan Petrolia Nasional Berhad (PETRONAS) telah menganjurkan Persidangan Antarabangsa Peristilahan (PERANTIS) 2024 pada 4 – 5 September 2024 di UKM, Bangi, Selangor. Persidangan antarabangsa ini menjadi platform pertemuan para sarjana dan ilmuwan dari dalam dan luar negara untuk berkongsi pengetahuan serta kepakaran dalam ilmu peristilahan mancanegara.

Tema persidangan yang diangkat ialah "Peristilahan dalam Era Kecerdasan Buatan (AI) dan Komunikasi Global", manakala enam subtema yang diberikan tumpuan ialah peristilahan dalam pelbagai bidang ilmu, pemanfaatan AI dan teknologi digital dalam peristilahan, peristilahan dalam komunikasi global, peristilahan dalam perindustrian, pemsarakatan istilah dan peristilahan dalam terjemahan. Persidangan yang diadakan selama dua hari ini telah dirasmikan oleh YBhg. SN Dato' Dr. Mohd Anuar Haji Rethwan di Bilik Senat, Bangunan Canselor UKM. Beliau dalam ucapan perasmianya menyebut tentang peranan dan kepentingan istilah dengan ungkapan "tiada ilmu tanpa istilah" yang membawa maksud istilah dan ilmu tidak dapat dipisahkan. Majlis perasmian ini turut memberi ruang pelancaran sebanyak 12 buku glosari dan kamus istilah terbitan DBP seperti Kamus Sains Marin, Glosari Pelancongan Jilid 2 dan Daftar Istilah Pertanian Organik: Tanaman Makanan. Turut hadir dalam majlis perasmian ini ialah Dr. Hazami Jahari (Ketua Pengarah DBP), Profesor Dr. Abdul Halim Abdul Gafor selaku Timbalan Naib Canselor (Hal Ehwal Akademik dan Antarabangsa) UKM, Puan Siti Azlina Abd Latif (Pengurus Besar Kanan Komunikasi Strategik Perhubungan dan Kumpulan PETRONAS) serta Dr. Hasuria Che Omar (Presiden PPM).

Pertemuan ilmiah di peringkat antarabangsa berkaitan dengan peristilahan kali terakhir dianjurkan oleh DBP pada tahun 1990, iaitu Persidangan Perancangan Peristilahan Antarabangsa (TERMPPLAN). Selepas lebih tiga dekad, DBP sekali lagi menyediakan wahana kepada para penyelidik bagi membincangkan aspek teoretis dan praktis ilmu peristilahan pada masa kini serta mewujudkan jalinan kerjasama peristilahan dengan pelbagai institusi di dalam dan luar negara. Penganjuran ini juga diharapkan dapat mengumpulkan hasil penyelidikan berkaitan dengan peristilahan.

Pengucapnama persidangan ini dibawa khas dari Kanada, iaitu Profesor Kara Warburton yang membentangkan kertas kerjanya "Terminology in the Age of AI". Beliau merupakan seorang pensyarah di Universit  du Qu bec   Trois-Rivi res, juga merangkap pakar peristilahan dan terjemahan serta ketua untuk beberapa projek piawaian ISO. Seorang lagi pengucapnama ialah Profesor Emeritus Dr. Abdul Razak Hamdan yang membentangkan kertas kerja bertajuk "Masa Depan Simbiosis antara Kecerdasan Buatan dengan Peristilahan". Beliau merupakan Profesor Emeritus di Pusat Penyelidikan Teknologi Kecerdasan Buatan, UKM, juga merangkap pakar bidang AI dari Malaysia.

Lima sidang termasuklah sesi selari dijadualkan untuk 28 pembentangan kertas kerja daripada pelbagai individu dan organisasi yang berbeza latar belakang seperti Pusat Serantau Asia Tenggara untuk Perangi Keganasan (SEARCCCT) Kementerian Luar Negeri, Institut Pendidikan Guru Malaysia, Jabatan Pendidikan Negeri dan universiti-universiti awam di Malaysia. Pembentangan ini memfokuskan kajian dan penyelidikan berkaitan isu-isu peristilahan yang terkini

seiring dengan pembangunan kecerdasan buatan dalam bidang teknologi.

Jumlah peserta bagi keseluruhan persidangan ini ialah hampir 200 orang yang terdiri daripada para sarjana, penyelidik, pakar peristilahan, pakar kecerdasan buatan, pendidik, golongan profesional, pelajar universiti awam dan swasta serta pencinta bahasa. Para pembentang kertas kerja dan peserta ini adalah dari Malaysia, Indonesia, Brunei Darussalam, Singapura dan Amerika Syarikat.

Tuntasnya, PERANTIS 2024 boleh diangkat sebagai persidangan yang berjaya dan tercapai matlamatnya terutamanya dalam usaha untuk menggiatkan pemikiran tentang peristilahan pada masa kini dan akan datang. Diharapkan penganjuran persidangan ini dapat menjadi wadah untuk memartabatkan bahasa Melayu sebagai salah satu bahasa utama dunia, sejajar dengan visi DBP menjadikan bahasa Melayu sebagai bahasa negara dan bahasa ilmu selaras dengan Pelan Strategik DBP 2021 – 2025.

BENKEL BIMBINGAN PIDATO 2024



Dewan Bahasa dan Pustaka melalui Bahagian Pembinaan dan Pengembangan Bahasa telah selesai mengunghkayahkan Bengkel Bimbingan Pidato 2024 sempena Sambutan Ulang Tahun Hari Kebangsaan Negara Brunei Darussalam Ke-40, Tahun 2024 dan Bulan Bahasa yang diadakan pada hari Sabtu, 28 Syaaban 1445/09 Mac 2024, di Balai Sarmayuda, Dewan Bahasa dan Pustaka, Berakas.

Bengkel ini merupakan satu daripada kegiatan bagi sama-sama menyemarakkan Sambutan Ulang Tahun Hari Kebangsaan Negara Brunei Darussalam Ke-40, Tahun 2024. Bengkel ini juga sebagai prasyarat dan keperluan peserta untuk menambah pengetahuan dan kemahiran sebelum mengikuti Pertandingan Pidato Kebangsaan Brunei Darussalam yang dianjurkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka.

Antara objektif bengkel ini adalah untuk membimbing cara penyediaan teks pidato yang bernas dan padat, mendedahkan peserta untuk membina keyakinan diri, kemahiran berkomunikasi di hadapan khalayak dan berani tampil menyuarakan pemikiran yang kritis.

Seramai 33 orang peserta yang terdiri daripada penuntut-penuntut Sekolah Menengah, Maktab, Pusat Tingkatan Enam dan Kampus IBTE seluruh negara, Institusi Pengajian Tinggi Kerajaan dan Swasta, para penjawat awam serta persendirian telah mengikuti Bengkel Bimbingan Pidato 2024 ini. Bengkel ini dibahagikan kepada dua, iaitu sesi pagi dan sesi petang. Fasilitator bengkel ialah Yang Mulia Dr. Hajah Dayang Fatimah binti Haji Awang Chuchu, Mantan Penserah Universiti Brunei Darussalam, yang mempunyai banyak pengalaman sebagai hakim pertandingan dan juga fasilitator bengkel.

Turut menyampaikan ucapan alu-aluan ialah Yang Mulia Dayang Hajah Sariani binti Haji Ishak, Ketua Bahagian Pembinaan dan Pengembangan Bahasa selaku Pengerusi Bengkel Bimbingan Pidato 2024.

Penyampaian sijil penyertaan bagi sesi pagi telah disampaikan oleh Yang Mulia Pengiran Hajah Rosenani binti Pengiran Haji Halus, Pemangku Timbalan Pengarah Dewan Bahasa dan Pustaka, manakala sesi petang pula disampaikan oleh Pengerusi Bengkel Bimbingan Pidato 2024, dan seterusnya sesi bergambar ramai

TAKLIMAT MEDIA BULAN BAHASA DAN SASTRA TAHUN 2024



PERINGATI BULAN BAHASA TAHUN 2024, BADAN BAHASA GELAR SEJUMLAH RANGKAIAN KEGIATAN

Jakarta, 27 Oktober 2024— Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen), menyemarakkan Bulan Bahasa Tahun 2024 dengan menggelar sejumlah kegiatan.

Pertama, Penghargaan Sastra Kemendikdasmen. Penghargaan Sastra Kemendikdasmen merupakan penghargaan yang diberikan kepada para sastrawan yang memiliki karya sastra berkualitas dan konsisten dalam berkarya. Penghargaan ini diselenggarakan sejak tahun 1989 untuk memberikan apresiasi pada karya-karya sastra Indonesia yang membawa manfaat dan pengaruh positif dalam pembangunan karakter bangsa serta kepada sastrawan Indonesia yang secara konsisten mendedikasikan hidupnya dalam dunia sastra dan memberikan inspirasi bagi sastrawan lainnya. Calon penerima penghargaan diusulkan oleh para penerbit, komunitas, perorangan, dan balai/kantor bahasa di seluruh wilayah Indonesia. Penghargaan ini terdiri atas lima kategori, yaitu novel, naskah drama, kumpulan cerpen, kumpulan puisi, dan kumpulan esai sastra.

Kedua, Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Tingkat Nasional. Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Tingkat Nasional merupakan apresiasi yang diberikan oleh Badan Bahasa pada lembaga-lembaga yang memiliki sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Sikap positif terhadap bahasa Indonesia tersebut diwujudkan dengan adanya kemauan setiap lembaga untuk mengutamakan bahasa Indonesia di ruang publik dan dalam dokumen lembaga berdasarkan hasil pembinaan yang telah dilakukan oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra maupun balai/kantor bahasa. Penghargaan Wajah Bahasa Lembaga Tingkat Nasional diberikan sebagai upaya penguatan bagi lembaga binaan yang tersebar di setiap provinsi agar terlibat aktif dalam program pengutamaan bahasa negara.

Ketiga, Anugerah Tokoh Cermat Berbahasa Indonesia. Anugerah ini diberikan kepada individu yang memiliki kepedulian, sumbangsih, dan pengaruh terhadap pembinaan bahasa Indonesia. Selain itu, anugerah ini ditujukan untuk memberikan keteladanan, motivasi, dan menumbuhkan sikap peduli terhadap bahasa dan sastra.

Keempat, Apresiasi Giat UKBI Adaptif Merdeka. Sejak tahun 2021 Badan Bahasa melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra menyelenggarakan program Giat UKBI Adaptif Merdeka yang ditujukan kepada pelajar SMP dan SMA sederajat. Dalam rangkaianannya, Badan Bahasa memberikan apresiasi bagi sekolah SMP dan SMA sederajat yang secara aktif menyelenggarakan program Giat UKBI Adaptif Merdeka di sekolahnya. Karena antusiasme sekolah dan manfaat yang diperoleh oleh peserta didik serta testimoni agar program ini tetap berlanjut, pada tahun 2024 Badan Bahasa tetap melaksanakan program Apresiasi Giat UKBI Adaptif bagi sekolah SMP dan SMA sederajat. Program ini bertujuan agar sekolah memiliki wadah untuk berbagi praktik baik pelaksanaan Giat UKBI Adaptif Merdeka di sekolahnya.

Kelima, Festival Musikalisasi Puisi Tingkat Nasional. Kegiatan ini diselenggarakan secara rutin setiap tahun sejak 1988 sebagai salah satu upaya meningkatkan sikap apresiatif generasi muda, khususnya siswa di tingkat SMA/SMK/MA terhadap karya puisi. Sebagai sebuah bentuk adaptasi hidup pada era kenormalan baru, sejak 2020, kegiatan ini dilaksanakan dalam format digital. Peserta kegiatan berkarya di rumah saja, merekam karyanya dalam bentuk digital (video), dan mengunggah karyanya untuk dilombakan melalui media YouTube. Tahun ini kegiatan dilaksanakan secara hibrida, yakni seleksi awal berupa penilaian video para peserta dan penjurian final berupa penilaian langsung yang dilakukan juri terhadap penampilan musikalisasi puisi para finalis.

Keenam, Festival Film Pendek Berbahasa Daerah. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai upaya melindungi bahasa dan sastra daerah serta memperkaya data bahasa daerah dalam bentuk film. Melalui festival ini, Badan Bahasa memberikan kesempatan bagi para peserta didik, mahasiswa, dan masyarakat umum untuk mengeskpresikan kreativitas, membuat inovasi, membangun semangat kebinekaan di Nusantara, dan meningkatkan kecintaan terhadap bangsa Indonesia di tengah kebinekaan yang diwujudkan dalam bentuk film pendek berbahasa daerah.

Ketujuh, Festival Handai Indonesia. Handai Indonesia merupakan jenama yang diberikan oleh Badan Bahasa, Kemendikdasmen kepada warga negara asing yang mampu berbahasa Indonesia serta memahami peradaban, masyarakat, dan kebudayaan Indonesia. Untuk menyediakan wahana unjuk kemahiran dan kreativitas handai Indonesia dalam bertutur dan menulis kreatif dengan menggunakan bahasa Indonesia, Badan Bahasa melalui Pusat Penguatan dan Pemberdayaan Bahasa menyelenggarakan Festival Handai Indonesia (FHI). FHI diselenggarakan sejak tahun 2020. Ada tujuh lomba dalam FHI tahun 2024, yaitu berpidato, bercerita, bernyanyi, berpuisi, berpantun, membawakan reportase, dan bersurat.

Kedelapan, Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional. Kegiatan Pemilihan Duta Bahasa Tingkat Nasional dilaksanakan dengan misi untuk senantiasa melahirkan generasi muda yang siap menerjemahkan dan menyelaraskan cita-cita pemuda angkatan 1928 dalam tindakan nyata sesuai dengan dinamika perkembangan zaman serta mampu memantik peran dalam memantapkan fungsi bahasa Indonesia guna memperkuat jati diri dan daya saing bangsa. Kegiatan ini diikuti oleh generasi muda usia 18 sampai dengan 25 tahun yang diseleksi oleh Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra serta balai/kantor bahasa di seluruh wilayah Indonesia. Para generasi muda yang menjadi duta bahasa memiliki peran untuk mempromosikan dan mengimplementasikan Trigatra Bangun Bahasa, yaitu mengutamakan bahasa Indonesia, melestarikan bahasa daerah, dan menguasai bahasa asing.

Kesembilan, Lomba Cerdas Mengulas Buku. Salah satu upaya untuk meningkatkan minat baca dan meningkatkan literasi masyarakat adalah dengan kegiatan membaca nyaring (read aloud). Dalam rangka memperingati Hari Membaca Nyaring Sedunia (World Read Aloud Day) dan untuk ikut mendukung kegiatan Gerakan Indonesia Membaca, Badan Bahasa bekerja sama dengan Perpustakaan Nasional menyelenggarakan kegiatan Lomba Cerdas Mengulas Buku (LCMB). Kegiatan Lomba Cerdas Mengulas Buku bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak dan merangsang imajinasi serta kecerdasan anak dalam mengulas buku literasi yang sesuai dengan minat dan usianya. Selain itu, lomba ini bertujuan untuk menyosialisasikan bahan bacaan literasi yang telah disusun oleh Badan Bahasa dan termuat di laman budi.kemdikbud.go.id. Kegiatan ini diikuti oleh siswa yang duduk di bangku PAUD, SD kelas rendah, dan SD kelas tinggi.

Kesepuluh, Lomba Mendongeng bagi Penyandang Disabilitas Netra. Kegiatan Lomba Mendongeng bagi Penyandang Disabilitas Netra dilaksanakan sebagai upaya peningkatan literasi siswa penyandang disabilitas

netra melalui dongeng. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh minimnya wadah atau media pengembangan diri bagi penyandang disabilitas netra. Lomba Mendongeng bagi Penyandang Disabilitas Netra diharapkan dapat menjadi alternatif wadah atau media kompetisi dan pembelajaran bagi para siswa penyandang disabilitas netra di Indonesia agar terus berkarya dan mengembangkan diri. Sasaran kegiatan ini adalah siswa setingkat SMP yang bersekolah di sekolah luar biasa atau sekolah inklusi di seluruh Indonesia.

Kesebelas, Lomba Monolog Pesan Pujangga. Kegiatan Lomba Monolog Pesan Pujangga yang merupakan akronim dari Pesan sang Pujangga merupakan upaya untuk mengenalkan kembali dan mengapresiasi sastrawan dan karya sastra Indonesia kepada generasi muda. Kegiatan ini hadir di tengah masyarakat untuk meningkatkan ketertarikan generasi muda terhadap sastra Indonesia melalui alih wahana karya sastra para sastrawan Indonesia dalam bentuk monolog. Pada tahun ini, Lomba Monolog Pesan Pujangga mengangkat tema "Menyelami Karya A.A. Navis" dengan sasaran kegiatan mahasiswa di seluruh wilayah Indonesia.

Kedua belas, Menjalin Indonesia. Kegiatan Menjalin Indonesia bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan kebahasaan dan kesastraan yang dilaksanakan oleh Badan Bahasa. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan secara nasional program unggulan dari tiap-tiap balai/kantor bahasa yang memperlihatkan kekhasan program kebahasaan dan kesastraan di wilayah kerja balai/kantor bahasa dan diharapkan memberi gambaran dari banyak kegiatan balai/kantor bahasa yang memberi makna kepada masyarakat dan bangsa Indonesia. Tema Menjalin Indonesia tahun ini adalah "Peringatan 100 Tahun A.A. Navis".

Rangkaian kegiatan Bulan Bahasa dan Sastra dilakukan secara luas dan menyeluruh melalui seluruh media informasi Badan Bahasa serta balai/kantor bahasa dan ikatan duta bahasa yang tersebar di 31 provinsi. Seluruh rangkaian kegiatan BBS Tahun 2024 ditutup dengan Acara Puncak yang akan diselenggarakan di Jakarta pada 28 Oktober 2024. Dalam acara ini dilaksanakan, antara lain, pengumuman hasil kegiatan, penyerahan penghargaan, dan pementasan seni budaya. Selain itu, dalam acara ini diluncurkan produk Badan Bahasa. Acara ini dilaksanakan bertepatan dengan Peringatan Hari Sumpah Pemuda, yaitu 28 Oktober 2024.

Rangkaian kegiatan BBS Tahun 2024 diharapkan dapat mempererat persatuan bangsa melalui bahasa dan sastra dan menjadi momentum penting dalam memajukan bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. "Melalui berbagai kegiatan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, Badan Bahasa berharap bahwa kegiatan ini dapat memperkokoh identitas bahasa Indonesia," ujar Ganjar.

Badan Bahasa mengajak seluruh masyarakat Indonesia untuk turut berpartisipasi dalam BBS 2024. Melalui partisipasi aktif dari masyarakat, diharapkan semangat Sumpah Pemuda dan kebanggaan terhadap bahasa Indonesia dapat semakin ditingkatkan. Masyarakat dapat melihat informasi lengkap rangkaian kegiatan BBS Tahun 2024 pada laman dan media sosial Badan Bahasa serta balai/kantor bahasa.

(Bagus Adityawarman)



BAHASA MELAYU MEMBINA TAMADUN BANGSA

Oleh: Nur Izzah Nadhirah Kamarudin (Malaysia)
Syauqina Huda Suzamreh (Malaysia)

Melaka Tengah – Pada 3 Oktober 2024 yang lepas, Dewan Bahasa dan Pustaka (DBP) melalui Bahagian Peristilahan dan Leksikologi dengan kerjasama Institusi Pendidikan Guru Malaysia Kampus Perempuan Melayu (IPGM KPM) telah menganjurkan Ceramah Umum Jawatankuasa Tetap Bahasa Melayu (JKTBM) 2024, di Dewan Tun Fatimah, IPGM KPM, Melaka.

Ceramah yang mengangkat tema “Bahasa Melayu Teras Tamadun Bangsa” ini telah disampaikan oleh Dr. Zaharani Ahmad yang merupakan mantan pensyarah bidang Fonologi dan Morfologi Bahasa Melayu di Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Pada sesi ceramah kali ini, beliau juga menyatakan kepentingan bahasa Melayu dalam membina tamadun bangsa di negara Malaysia. Bahasa telah melalui proses perancangan yang rapi dan teliti, iaitu dari aspek perancangan status dan perancangan korpus, jelasnya lagi. Beliau juga menyatakan bahawa bahasa Melayu ini boleh menjadi teras tamadun bangsa sekiranya masyarakat Malaysia menepati ciri-ciri bangsa bertamadun dengan menggunakan bahasa Melayu sebagai medium utama. Tambahnya lagi, “Jadi maknanya, bahasa Melayu boleh membuatkan kemajuan hidup yang lebih tinggi, pemikiran yang lebih tinggi, bersedia menerima perubahan, dan juga bahasa Melayu itu bahasa yang berilmu pengetahuan sains dan teknologi. Kalau tidak, bahasa Melayu tidak boleh menjadi teras membina tamadun bangsa.”

Pengarah IPGM KPM, Dr. Hajah Kartini Abdul Mutalib, dalam ucapan alu-aluan beliau menegaskan tentang usaha bersama dalam memartabatkan bahasa Melayu. Beliau berkata, “Ceramah umum pada hari ini bukan sahaja satu medium pertemuan ilmiah tetapi juga merupakan satu wadah untuk kita semua bersama-sama bermuhasabah tentang peranan

dan tanggungjawab kita terhadap bahasa Melayu. Dalam era globalisasi yang pantas dan mencabar ini, bahasa Melayu bukan sekadar dilihat sebagai warisan nenek moyang kita, tetapi perlu diberi nafas baharu sebagai bahasa ilmu yang relevan dalam pelbagai ilmu pengetahuan dan juga bidang profesional.”

Dr. Rusmadi Baharudin selaku Pengarah Jabatan Pembinaan Bahasa dan Sastra, DBP yang hadir mewakili Ketua Pengarah DBP dalam ucapannya menjelaskan bahawa, “Ceramah ini adalah antara usaha DBP untuk memperkenalkan dan menyebarkan maklumat tentang fungsi, peranan dan tanggungjawab JKTBM bahkan secara langsung menjadi wadah utama dalam memaklumi masyarakat tentang kepakaran serta sumbangan ahli JKTBM dan tokoh-tokoh terpilih dari kalangan pelbagai bidang ilmu dalam pembinaan dan pengembangan bahasa Melayu. Ceramah ini juga bertujuan menyemai rasa kecintaan dan keyakinan terhadap bahasa Melayu sebagai bahasa ilmu, bahasa tamadun tinggi dalam kalangan warganegara.”

Seramai 200 orang peserta yang terdiri daripada kalangan para pelajar, kakitangan IPGM KPM dan pegawai DBP telah menghadiri ceramah umum ini secara bersemuka. Antara yang turut mengikuti program ini termasuklah Puan Fauzilahyatun binti Mustafa, Pengarah Jabatan Dasar dan Penyelidikan, DBP, Tuan Haji Mohd Riduwan binti Wahab, Pengarah DBP Wilayah Selatan, serta Datin Dr. Norshidah binti Abu Husin, Timbalan Pengarah IPGM KPM. Program ini turut diserikan lagi dengan persembahan lagu rakyat dan deklamasi puisi yang disampaikan oleh pelajar-pelajar IPGM KPM. Ceramah Umum JKTBM ini turut bersiaran secara langsung melalui laman rasmi Facebook DBP.



PERTANDINGAN PIDATO KEBANGSAAN SEMPENA SAMBUTAN ULANG TAHUN HARI KEBANGSAAN NEGARA BRUNEI DARUSSALAM KE-40, TAHUN 2024 DAN BULAN BAHASA 2023 (PERINGKAT AKHIR)

Pertandingan Pidato Kebangsaan Sempena Sambutan Ulang Tahun Hari Kebangsaan Negara Brunei Darussalam Ke-40, Tahun 2024 dan Bulan Bahasa 2023 Peringkat Akhir telah diadakan pada hari Selasa, 27 Syawal 1445/07 Mei 2024, bertempat di Balai Sarmayuda, Dewan Bahasa dan Pustaka, Berakas.

Hadir selaku Tetamu Kehormat Majlis ialah Yang Berhormat Pengiran Haji Isa bin Pengiran Haji Aliuddin, Ahli Majlis Mesyuarat Negara. Turut hadir ke pertandingan tersebut ialah Yang Mulia Pengiran Haji Mohd. Hasnan bin Pengiran Haji Ali Hassan, Setiausaha Tetap Kebudayaan, Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan.

Majlis dimulai dengan nyanyian Lagu Kebangsaan Negara Brunei Darussalam “Allah Peliharakan Sultan” dan bacaan Surah Al-Fatihah serta Doa Allah Peliharakan Sultan dan Negara Brunei Darussalam. Majlis turut diserikan dengan ucapan kata alu-aluan oleh Yang Mulia Dayang Hajah Haireni binti Haji Awang Damit, Pemangku Pengarah Dewan Bahasa dan Pustaka, selaku Pengerusi Pertandingan Pidato Kebangsaan sempena Sambutan Ulang Tahun Hari Kebangsaan Negara Brunei Darussalam Ke-40, Tahun 2024 dan Bulan Bahasa 2023.

Acara diteruskan lagi dengan penyampaian pidato daripada lima orang peserta yang berjaya mara ke peringkat akhir setelah melalui peringkat saringan yang diadakan pada 13 Syawal 1445/23 April 2024 yang lalu. Pertandingan Pidato Kebangsaan ini turut diselajurkan dengan persembahan monolog oleh Dayang Hajah Kartini Dewi binti Abdullah dan seterusnya mendengarkan komentar daripada Yang Mulia Dr. Hasmidar binti Hassan, Penolong Profesor, Universiti Brunei Darussalam (UBD), selaku Ketua Panel Hakim. Penilaian dinilai melalui tiga aspek, iaitu penilaian isi atau idea, bahasa dan teknik serta penyampaian yang memerlukan nilai tambah dan pembaikan pada masa akan datang.

Keputusan Pertandingan Pidato Kebangsaan adalah seperti yang berikut:

- Johan: Awang Muhammad Iqbaal Syakib bin Haji Suhub Persendirian
Mendapat wang tunai sebanyak BND800.00, piala, sijil penghargaan dan buku-buku terbitan Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Naib Johan: Dayang Nurkhairah Afiah binti Metamit Mahasiswi
Universiti Islam Sultan Sharif Ali (UNISSA)
Mendapat wang tunai sebanyak BND600.00, plak, sijil penghargaan dan buku-buku terbitan Dewan Bahasa dan Pustaka
- Pemenang Ketiga: Awang Muhd. Syahir Aqil bin Haji Muhd. Saiful Nurrizam
Sekolah Menengah Arab Laki-Laki Hassanal Bolkiah (SMALHB)
Mendapat wang tunai sebanyak BND400.00, plak, sijil

penghargaan dan buku-buku terbitan Dewan Bahasa dan Pustaka

- Sagu hati Keempat: Dayang Syafiqah Mumtazah binti Haji Mohd. Arriffen Mahasiswi
Universiti Brunei Darussalam (UBD)
Mendapat wang tunai sebanyak BND200.00, plak, sijil penghargaan dan buku-buku terbitan Dewan Bahasa dan Pustaka
- Sagu hati Kelima: Dayang Norain binti Haji A.Armin Mahasiswi
Universiti Islam Sultan Sharif Ali (UNISSA)
Mendapat wang tunai sebanyak BND200.00, plak, sijil penghargaan dan buku-buku terbitan Dewan Bahasa dan Pustaka

Acara diteruskan dengan penyampaian hadiah dan cenderamata telah disempurnakan oleh Tetamu Kehormat Majlis kepada para pemenang pertandingan pidato, ahli panel hakim dan penyampai persembahan.



PENUTUPAN FTBI BERLANGSUNG MEMUKAU, KEMAMPUAN BERBAHASA DAERAH PADA GENERASI MUDA ITU KEREN

Jakarta, Kemendikbudristek – Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) Nasional Tahun 2024 secara resmi ditutup pada Sabtu (4/5) lalu. Mengakhiri perhelatan tahunan yang begitu meriah, Kepala Pusat Pengembangan dan Perlindungan (Pusbanglin) Bahasa dan Sastra, Imam Budi Utomo, melaporkan bahwa dalam penyelenggaraannya, acara ini melibatkan 19 kontingen balai bahasa/kantor bahasa dari 25 provinsi yang berjumlah 513 orang siswa dan 59 pendamping yang dibiayai Pusbanglin.

Hadir pula 182 orang pendamping yang terdiri atas gubernur, bupati, wakil bupati, sekretaris daerah, kepala dinas dari 38 provinsi, ditambah para pendukung dari berbagai daerah termasuk orang tua dan pihak-pihak terkait. “Diperkirakan ada sekitar seribu orang yang hadir di acara ini. Untuk itu saya ucapkan terima kasih atas segala dukungan dan bantuan dari berbagai pihak,” ucapnya dalam laporan yang disampaikan pada malam penutupan FTBI Nasional Tahun 2024 di Jakarta.

Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), E. Aminudin Aziz, dalam sambutannya mengatakan bahwa keterlibatan banyak pihak dalam acara ini menjadi bukti kepedulian dan komitmen semua unsur dalam merevitalisasi bahasa daerah. Berangkat dari semaraknya pertunjukan, ia meyakini, Indonesia dengan keanekaragaman bahasa mampu berkembang pesat melalui potensi multilingual dan multikultural.

“Ini potensi dan peluang bahwa kita punya potensi besar sebagai manusia yg multilingual dan multikultural. Peluang kita berkembang lebih kuat semakin besar. Yang ditampilkan adlh talenta baru yg meninspirasi kita semua,” ungkapnya yang merasa tidak bosan

menyaksikan 19 perwakilan kontingen tampil satu persatu selama kurang lebih 8 jam sebelum penutupan.

Di akhir sambutannya, Aminudin Aziz mengucapkan selamat kepada anak-anak, guru pembimbing dan pendukung yang begitu semangat bergotong royong menghadirkan pertunjukan. FTBI bisa menjadi ajang untuk mencari bakat-bakat baru. Usaha dalam membina anak-anak bertalenta ini luar biasa sampai akhirnya anak-anak memiliki rasa saling memiliki kebudayaan mereka. Totalitas mereka dalam persiapan kostum, spontanitas, keberanian, dan lain-lain; harus diapresiasi.

“Terlalu sayang kalau tahun depan tidak ada acara ini. Harus ada lagi. Berbanggalah berbahasa daerah karena bukan kampungan tapi keren!”

Pada kesempatan ini turut diberikan Sertifikat kepada perwakilan peserta dari 19 Provinsi yaitu 1) Bintang Aslam Tajusa dari Lampung, 2) Zatil Khubuk Armidza Fatawa dari Jawa Barat, 3) Yusuf Fathir Islaman dari Sulawesi Tengah, 4) M. Musa Al-Ilyasin dari Aceh, 5) I Putu Gede Darma Wibawa dari Bali, 6) Khedira Fatirrahim Abdul Latif dari Maluku Utara, 7) Arkan Barraq Salim dari Bengkulu, 8) M. Ahsanul Ahwaly dari Kalimantan Selatan, 9) Muh. Ariel dari Sulawesi Selatan, 10) Haunafa Tefu dari NTT, 11) Devy Delima Maheswari dari Jawa Tengah, 12) Avilla Hildegard Savrudin dari Maluku, 13) Mutiara Sari dari Kalimantan Timur, 14) Nurfitriati R. A dari NTB, 15) Condoleezza O. Hillary Ondi dari Papua, 16) Nyvidia Angelina Rebecca dari Jawa Timur, 17) Nayla Shofwana Dalimunthe dari Sumatra Utara, 18) Beryl Kaytan Alana dari Sumatra Selatan, dan 19) Adeeva Nafisha Salwa dari Kalimantan Tengah.



LEBIH 4 JUTA EKSEMPLAR BUKU TERBITAN KEMENDIKBUDRISTEK DIDISTRIBUSIKAN KE SEKOLAH DI INDONESIA

Klaten, 7 Mei 2024 — Pada tahun 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), melakukan pencetakan dan pengiriman buku pengayaan pendukung Gerakan Literasi Nasional (GLN). Bertempat di Kantor PT. Macananjaya Cemerlang, Badan Bahasa Kemendikbudristek bersama PT. Macananjaya Cemerlang dan PT. Cabe Raya Nusantara Express, menggelar prosesi peluncuran pencetakan dan pengiriman buku pengayaan pendukung GLN, Senin (6/5).

Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Abdul Khak, mengatakan bahwa dasar pengiriman buku-buku ini adalah hasil asesmen nasional dan Survei Program for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa skor Indonesia dalam literasi membaca internasional rata-rata turun 18 poin.

“Dengan kondisi geografis daerah yang berbeda-beda, Badan Bahasa memutuskan untuk mengirimkan buku ke seluruh satuan pendidikan Indonesia. Karena tidak semua daerah memiliki akses terhadap internet yang baik untuk dapat membaca buku secara daring,” ucapnya.

Khak menambahkan, Badan Bahasa juga telah membuat buku-buku bacaan dengan versi digital yang dapat diakses secara gratis di laman budi.kemdikbud.go.id. “Beberapa buku juga telah dibuat dalam versi audio sehingga anak-anak berkebutuhan khusus dapat menikmati buku-buku pengayaan literasi tersebut,” pungkas Khak.

Selain itu, Direktur Utama PT. Macananjaya Cemerlang, Andika Tri Anggono Yakti, mengatakan bahwa pencetakan buku pengayaan paket satu ini akan dikirim ke sejumlah

provinsi, yakni Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

“Sebanyak 4.679.400 eksemplar buku telah dicetak, selanjutnya kami berharap PT. Cabe Raya dapat mengantarkan buku tersebut dengan aman dan tepat sampai lokasi tujuan,” ujar Andika.

Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pendistribusian buku, Direktur PT. Cabe Raya, Ika Puspitasari, mengatakan bahwa pihaknya telah melakukan berbagai upaya agar pengiriman buku dapat selamat dan tepat waktu sampai di lokasi tujuan. “Untuk proses pengiriman pertama, kami telah menyiapkan 4 unit armada. Selanjutnya kami akan mengirimkan buku tersebut ke wilayah Pulau Jawa, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, dan Bali,” pungkas Ika.

Seremonial acara pencetakan dan pengiriman buku ini turut dihadiri oleh Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah, Kepala Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, dan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Klaten. Secara simbolis, keberangkatan pengiriman buku ditandai dengan potong pita, pemecahan kendi, dan pelepasan burung merpati.

Selanjutnya, buku yang dicetak dan dikirimkan oleh Badan Bahasa akan dikelola oleh para guru di sekolah sasaran. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Ditjen GTK) akan membimbing guru dalam metode pemanfaatan yang baik. Kemudian, untuk program pendampingan pemanfaatan buku akan dilakukan oleh Direktorat Jenderal PAUD Dikdasmen. Dengan harapan, buku-buku tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan secara baik dalam pembelajaran, guna meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dalam program yang kreatif, bermakna, dan berkelanjutan.



SEMINAR KEBANGSAAN PENERBITAN BUKU BERBAHASA MELAYU OLEH: KANARTINII A/P MUNIANDY (MALAYSIA)

Kuala Lumpur – Seminar Kebangsaan Penerbitan Buku Berbahasa Melayu telah berlangsung dengan jayanya pada 26 dan 27 Mac 2024 di Balai Budaya Tun Syed Nasir, Wisma Dewan Bahasa dan Pustaka (DBP). Seminar anjuran DBP ini berjaya mengumpulkan ramai pemain industri perbukuan termasuk penerbit, penulis, pencetak, pengedar, dan pembaca. Seminar ini menyediakan platform untuk mereka bertukar-tukar fikiran dan pandangan mengenai perkembangan dunia penerbitan di Malaysia. Objektif utama seminar ini diadakan adalah untuk mengangkat industri penerbitan buku khususnya buku bahasa Melayu, menjadi platform bagi penggiat industri penerbitan, penulis dan ilmuwan untuk bertukar pandangan dan berkongsi idea dalam usaha memperkasakan penerbitan buku dalam bahasa Melayu, serta membina pembudayaan ilmu dalam masyarakat dan menyemarakkan minat membaca, terutama di kalangan generasi muda. Lebih penting lagi, penganjuran seminar ini diharapkan dapat membantu mengatasi kekurangan data yang baik mengenai industri penerbitan buku di Malaysia dan memupuk kesedaran tentang perkembangan semasa dalam bidang ini.

Seminar ini telah dirasmikan oleh Yang Amat Berhormat Datuk Seri Anwar Ibrahim, Perdana Menteri Malaysia dan turut dihadiri oleh Yang Berhormat Puan Fadhlina Sidek, Menteri Pendidikan Malaysia, YBhg. Dato' Dr. Mohd Anuar Haji Rethwan, Pengerusi Lembaga Pengelola DBP dan Dr. Hazami Jahari, Ketua Pengarah DBP. Dalam ucapannya, Datuk Seri Anwar Ibrahim menekankan kepentingan penerbitan buku berbahasa Melayu sebagai alat pengembangan ilmu dan budaya. Beliau turut menekankan peranan DBP dalam memperkasakan bahasa Melayu dan menyokong penerbitan berkualiti. Beliau menyeru semua pihak untuk bekerjasama dalam menghadapi cabaran dunia penerbitan yang semakin

mencabar, termasuklah isu hak cipta dan digitalisasi. Sejurus ucapan perasmian, Perdana Menteri telah melancarkan karya agung Hikayat Hang Tuah, iaitu manuskrip terawal tahun 1758 yang telah dialih aksara oleh Sasterawan Negara Profesor Emeritus Dr. Mohamad Haji Salleh. Turut dilancarkan dalam majlis ini ialah 10 judul Tafsir Maudhu'iy.

Sebelum ini, seminar kebangsaan industri penerbitan pernah dianjurkan pada tahun 2015 bersempena dengan Pesta Buku Antarabangsa Kuala Lumpur. Walau bagaimanapun, ini merupakan julung kalinya seminar yang memberi fokus penuh kepada penerbitan buku berbahasa Melayu diadakan. Seminar ini turut disiarkan secara langsung melalui platform media sosial DBP, iaitu di laman Youtube DBP dan laman Facebook DBP bagi memberi ruang orang ramai mengikuti seminar ini.

Antara tokoh-tokoh penting negara yang turut hadir ialah Dato' Sri Wan Ahmad Dahlan Haji Abdul Aziz, Ketua Pengarah Perkhidmatan Awam, Tan Sri Syed Danial Syed Ahmad, Penyimpan Mohor Besar Raja-Raja, dan Datuk Zainal Abidin Borhan, Ketua Eksekutif Yayasan Karyawan. Majlis ini juga dimeriahkan dengan kehadiran beberapa Sasterawan Negara tersohor seperti Datuk A. Samad Said, Siti Zainon Ismail, Muhammad Haji Salleh dan Rahman Shaari. Selain itu, pelbagai agensi kerajaan, institusi pendidikan dan syarikat penerbitan turut mengambil bahagian, mewakili sektor penting dalam penerbitan dan pendidikan di Malaysia. Penyertaan seramai 117 peserta menunjukkan minat yang tinggi terhadap perkembangan industri penerbitan buku dalam bahasa Melayu malah kehadiran peserta dari pelbagai latar belakang ini mencerminkan komitmen dan keterlibatan pelbagai pihak dalam usaha memartabatkan penerbitan buku berbahasa Melayu.



Empat sidang pleno diisi dengan pembentangan 15 kertas kerja yang terdiri daripada karyawan DBP, pensyarah universiti, penerbit buku serta pakar bidang. Topik yang telah ditetapkan untuk sidang pleno ialah hala tuju industri buku negara, hak cipta dan karya, kandungan dalam penerbitan dan percetakan, serta pengedaran dan pemasaran. Seminar ini menekankan kepentingan teknologi digital dalam memperkukuh industri penerbitan buku berbahasa Melayu dan pelbagai elemen pendigitalan telah dibincangkan oleh para peserta.

Beberapa isu diangkat termasuklah bagaimana platform digital dan media sosial memberikan peluang kepada penerbit untuk memasarkan buku mereka dengan lebih berkesan. Puan Ainon Mohd dari PTS Media Group menggariskan bahawa kemudahan pembayaran seperti cash on delivery (COD) telah memudahkan akses masyarakat, termasuk mereka di kawasan luar bandar untuk mendapatkan buku berbahasa Melayu. Ini menunjukkan bahawa digitalisasi tidak hanya memberi manfaat kepada penerbit tetapi juga kepada pembaca dari pelbagai lapisan masyarakat. Sementara itu, Setiausaha Kehormat Persatuan Penerbit Buku Malaysia (MABOPA), Encik Syazrul Aqram Sulaiman pula menekankan cabaran yang dihadapi oleh industri penerbitan dari tahun 2017 hingga 2020, termasuklah isu pencetakan yang melebihi permintaan dan ketidakpastian ekonomi. Kertas kerja yang dibentangkan juga membincangkan kaedah untuk menangani cabaran ini melalui pemanfaatan teknologi digital untuk meningkatkan keberkesanan pemasaran dan pengedaran buku.

Antara pembentangan yang menarik perhatian ialah kertas kerja oleh YBrs. Prof. Dr. Nazura Abd. Manap dari Fakulti Undang-undang, Universiti Kebangsaan Malaysia yang bertajuk "Urusan Wajar dalam Akta Hak Cipta 1987". Beliau menegaskan bahawa penggunaan 'Urusan Wajar' dan 'Penggunaan Wajar' hendaklah diaplikasikan mengikut konteks yang sesuai malah peminjaman atau penggunaan karya seseorang bagi penghasilan karya yang baharu hendaklah melalui prosedur yang betul dan tidak harus menyebabkan kerugian mahupun kesulitan kepada pemilik asal.

Sebanyak 21 resolusi telah dihasilkan melalui kupasan 15 kertas kerja dan perbincangan para peserta seminar. Resolusi tersebut memberi penekanan kepada usaha memperkukuh industri penerbitan buku berbahasa Melayu melalui kerjasama erat antara pemain industri, penterjemahan buku asing dan pemeliharaan hak cipta. Sektor penerbitan buku kanak-kanak turut diberi perhatian, dengan cadangan pemberian baucar, geran dan sokongan terhadap pembangunan buku yang mengangkat nilai tradisi dan minda kanak-kanak. Pengembangan teknologi *Malay Large Language Model* (LLM) serta penganjuran pesta buku di pelbagai peringkat juga disarankan bagi menyemarakkan pembudayaan membaca dan pembangunan masyarakat berilmu.

Penangguhan seminar ini telah disempurnakan oleh Ketua Pengarah DBP, Dr. Hazami Jahari pada 27 Mac 2024. Beliau juga menyatakan bahawa harapan besar beliau secara peribadi adalah untuk memastikan bahawa keputusan resolusi yang diperoleh daripada seminar selama dua hari tersebut diambil tindakan yang konkrit. Hal ini supaya industri penerbitan buku dalam bahasa Melayu dapat dikembangkan, bukan hanya untuk tujuan komersial, tetapi yang lebih penting adalah untuk membina rakyat yang berilmu, rakyat yang membaca, dan negara yang boleh dianggap sebagai negara yang tinggi ketamadunannya.

Secara keseluruhannya, Seminar Kebangsaan Penerbitan Buku Berbahasa Melayu dengan jayanya telah mencapai matlamat serta memperkukuhkan lagi komitmen semua pihak dalam industri ini untuk terus memajukan dunia penerbitan di Malaysia, terutamanya penerbitan buku berbahasa Melayu. Resolusi yang dihasilkan juga diharapkan dapat menjadi panduan dan dorongan untuk langkah-langkah yang lebih proaktif dalam memastikan kelestarian dan kecemerlangan penerbitan buku berbahasa Melayu. Dengan usaha yang berterusan, diharapkan industri ini akan terus berkembang maju, menyumbang kepada pembinaan masyarakat yang berilmu dan berbudaya tinggi, serta memartabatkan bahasa dan sastera Melayu di persada dunia.



MAJLIS SAMBUTAN BULAN BAHASA 2024

Pada hari Rabu – Khamis, 26 – 27 Zulhijah 1445/3 – 4 Julai 2024 – Majlis Sambutan Bulan Bahasa 2024 yang diungkayahkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka (DBP) telah berlangsung di Ruang Legar, Kompleks Membeli-belah The Mall, Gadong. Tema Sambutan Bulan Bahasa 2024 ialah “Memperkasakan Bahasa Melayu”.

Manakala pada hari Khamis, 27 Zulhijah 1445/4 Julai 2024 pula Sambutan Bulan Bahasa 2024 telah dirasmikan oleh Yang Berhormat Dato Seri Setia Haji Awang Nazmi bin Haji Awang Mohamad, Menteri Kebudayaan, Belia dan Sukan sebagai Tetamu Kehormat Majlis. Turut hadir, Yang Berhormat Ahli-ahli Majlis Mesyuarat Negara, Setiausaha-setiausaha Tetap dan Timbalan Setiausaha Tetap, Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan, Ahli Jawatankuasa Tertinggi Sambutan Bulan Bahasa 2024, ketua-ketua jabatan di bawah Kementerian Kebudayaan, Belia dan Sukan dan jabatan-jabatan di bawahnya, penerima Anugerah Penulis Asia Tenggara (The S.E.A. Write Award), mantan Pengarah dan Timbalan Pengarah DBP, Duta-duta Bahasa, ketua-ketua persatuan, rakan-rakan strategik, pegawai-pegawai kanan, para penulis serta pencinta bahasa dan sastra.

Majlis dimulakan dengan Lagu Kebangsaan “Allah Peliharakan Sultan”, bacaan Sayyidul Istighfar, Surah Al-Fatihah dan Doa Allah Peliharakan Sultan dan Negara Brunei Darussalam. Majlis turut diserikan dengan Sesi Baca Buku selama 10 minit. Seterusnya, ucapan alu-aluan yang disampaikan oleh Yang Mulia Dayang Hajah Haireni binti Haji Awang Damit, Pemangku Pengarah DBP selaku Pengerusi majlis. Majlis diteruskan lagi dengan Ikrar

Bahasa oleh penuntut-penuntut Sekolah Menengah Pehin Datu Seri Maharaja, Mentiri. Pada tahun ini, majlis turut mempersembahkan penampilan khas daripada Duta-duta Bahasa dan Bicara Berirama oleh penuntut-penuntut Institut Tahfiz Al-Quran Sultan Haji Hassan al-Bolkiah.

Tetamu Kehormat majlis seterusnya melancarkan Sambutan Bulan Bahasa 2024 dan buku terbaharu terbitan DBP sebanyak tiga buah, iaitu Dinamika Bahasa Melayu Jilid 3, Buku Mini Istilah Kitani dan Kamus Istilah Pemakanan.

Seterusnya, penyampaian sijil dan hadiah disempurnakan oleh tetamu kehormat majlis kepada 17 orang Pelajar Cemerlang Mata Pelajaran Bahasa Melayu dan Kesusasteraan Melayu bagi Peperiksaan Brunei Cambridge GCE Peringkat ‘O’ dan ‘A’ tahun 2023, pemenang Peraduan Menulis Cerpen dan Kritikan Sastra Bahana, DBP 2023, pemenang Peraduan Menulis Rencana Umum Jurnal Beriga 2023 – 2024, panel hakim peraduan, rakan strategik dan peserta persembahan yang berakhir dengan sesi bergambar ramai dan melawat pameran.

Sambutan Bulan Bahasa 2024 yang berlangsung selama dua hari tersebut, dipenuhi dengan pelbagai kegiatan dan pameran yang menjurus kepada pemerkasaan bahasa Melayu bagi mengikutsertakan masyarakat dan memberikan pendedahan kepada orang awam tentang aktiviti kebahasaan dan kebudayaan yang dikendalikan oleh DBP.



MABBIM MAJUKAN BAHASA INDONESIA DAN MELAYU DI TINGKAT REGIONAL

Brunei Darussalam, Kemendikbudristek – Majlis Bahasa Brunei Darussalam--Indonesia--Malaysia (Mabbim) melaksanakan Musyawarah Sekretariat Tahun 2024 di Brunei Darussalam yang berlangsung pada 23 hingga 26 September 2024. Dalam kegiatan Musyawarah Sekretariat Mabbim ini, perwakilan dari Indonesia mengajukan beberapa rancangan kegiatan kebahasaan yang berkaitan dengan kebijakan penginternasionalan bahasa Indonesia. Selain itu, dalam kesempatan Musyawarah Sekretariat nanti, tiap-tiap perwakilan akan berbagi praktik baik di bidang kebahasaan yang dapat meningkatkan bahasa serumpun di ketiga negara. Kegiatan ini juga merumuskan usulan program yang akan dibahas pada Forum Ketua Mabbim yang akan diselenggarakan tahun 2025 di Brunei Darussalam.

Musyawarah Sekretariat dihadiri perwakilan dari tiap negara Mabbim. Hadir dari Indonesia adalah Sekretaris Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Hafidz Muksin selaku Sekretaris Mabbim Indonesia, dan Dewi Puspita dari Kelompok Kerja Perkamusan dan Peristilahan di Pusat Pengembangan dan Pelindungan Bahasa dan Sastra yang sudah sejak tahun 2007 terlibat dalam kegiatan Mabbim.

Hadirnya perwakilan dari Indonesia, khususnya dari Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dalam Musyawarah Sekretariat Mabbim sebagai wujud komitmen dan kontribusi yang sangat penting bagi berlangsungnya diplomasi regional di bidang kebahasaan.

“Alhamdulillah, terima kasih kepada negara serumpun Brunei Darussalam dan Malaysia. Kesan mendalam dan membahagiakan telah

kami rasakan dalam pelaksanaan Musyawarah Sekretariat Mabbim. InshaAllah program kerja Mabbim dapat terus ditingkatkan sesuai dengan perkembangan jaman dan dapat direalisasikan demi bahasa Indonesia dan Melayu yang diutamakan,” tuturnya Hafidz beberapa waktu lalu di Brunei Darussalam.

Mabbim adalah lembaga kerja sama regional yang memiliki peran penting sebagai wahana untuk memperkuat kerja sama bidang kebahasaan antara Brunei Darussalam, Indonesia, dan Malaysia. Kerja sama tersebut penting dilaksanakan untuk merespons dinamika perkembangan zaman yang begitu cepat yang membutuhkan munculnya pikiran dan ide-ide baru dalam bidang kebahasaan.

Mabbim mempunyai misi untuk membina dan mengembangkan bahasa resmi atau bahasa negara, yaitu bahasa Indonesia atau bahasa Melayu di ketiga negara anggota Mabbim agar menjadi bahasaperadabantinggi, bahasailmu, bahasasains, bahasa teknologi modern, dan bahasa ekonomi.

Mabbim memiliki agenda rutin tahunan yang diselenggarakan bergantian di tiga negara anggota. Agenda utamanya adalah Musyawarah Sekretariat dan Sidang Eksekutif, yang pada tahun 2023 lalu diubah namanya menjadi Forum Ketua Mabbim. Musyawarah Sekretariat dilaksanakan untuk merancang agenda kerja dan menghimpun bahan yang akan disepakati dalam Forum Ketua Mabbim. Forum Ketua Mabbim memutuskan hal-hal yang disepakati dalam program kerja Mabbim setahun ke depan.

(Meryna Afrila)



SYARAHAN UMUM 2024: PERISTILAHAN, STANDARD DAN PERANCANGAN BAHASA OLEH: SRI QAMARIAH MOHD SAMSIR (MALAYSIA)

Kuala Lumpur – Syarahan Umum 2024 yang dianjurkan oleh Persatuan Penterjemah Malaysia (PPM) dengan kerjasama Dewan Bahasa dan Pustaka (DBP) telah diadakan pada 6 September 2024 di Sanggar Tun Sri Lanang, Menara DBP. Syarahan ini adalah rentetan daripada Persidangan Antarabangsa Peristilahan (PERANTIS) 2024 yang berlangsung selama dua (2) hari pada 4 hingga 5 September 2024 di Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM).

Syarahan ini dihadiri oleh Dr. Hasuria Che Omar selaku Presiden PPM dan Dr. Rusmadi Baharudin selaku Pengarah Jabatan Pembinaan Bahasa dan Sastera, DBP. Seramai 80 orang peserta yang terdiri daripada penterjemah bebas, pensyarah, tenaga pengajar, pelajar dan wakil Wikipedia Malaysia turut menyertai syarahan ini.

Syarahan Umum dengan tajuk Peristilahan, Standard dan Perancangan Bahasa ini telah disampaikan oleh Profesor Kara Warbuton yang dijemput khas dari Université du Québec à Trois-Rivières, Kanada yang juga pengucap utama dalam PERANTIS 2024. Beliau merupakan pakar terminologi dan terjemahan serta ketua projek untuk beberapa piawaian ISO Standards Developer, ISO TC37 Language and terminology.

Profesor Kara banyak bercakap tentang teori, kaedah dan prinsip pembangunan dan pengurusan peristilahan dalam persekitaran perancangan bahasa yang mengaitkan bahasa Perancis dengan menekankan kepentingan piawaian ISO. Dengan usaha perancangan bahasa dan pelaksanaan dasar yang mantap, bahasa Perancis yang merupakan bahasa minoriti di Kanada yang pernah terancam, kini berkembang pesat.

Menurut beliau, terdapat empat (4) faktor utama kejayaan program pembangunan istilah bahasa Perancis. Pertamanya ialah pengubalan undang-undang bahasa yang mewajibkan penggunaan bahasa Perancis dalam pelbagai latar. Kedua, pendekatan berasaskan prinsip sosioterminologi untuk memastikan keperluan sosial diberi keutamaan. Ketiga, kaedah dan prinsip pembentukan istilah baharu yang dibangunkan oleh ahli bahasa Kanada untuk menyokong penciptaan istilah mewakili konsep-konsep baharu. Faktor terakhir ialah keseluruhan program yang disokong oleh kaedah sebaran intensif melalui media, institusi awam dan saluran-saluran lain yang memberi impak positif.

Pada akhir syarahan, Profesor Kara menyatakan Dewan Bahasa dan Pustaka (DBP) mempunyai misi yang mulia, sama seperti OQLF (Office Québécois de la Langue Française), iaitu melindungi dan memperkukuh bahasa kebangsaan. Bagi mencapai matlamat tersebut, DBP memerlukan sokongan padu dan berterusan daripada kerajaan dari segi pembiayaan dan perundangan serta menyebarkannya di semua sektor termasuk kerajaan, orang awam, sekolah, perniagaan, media dan organisasi masyarakat. Dengan melibatkan pelbagai sektor ini, penyebaran maklumat akan lebih meluas dan berkesan, merangkumi pelbagai lapisan masyarakat.

Syarahan umum ini turut membuka ruang diskusi yang lebih ilmiah apabila peserta diberi peluang untuk bersoal jawab dengan pakar bahasa dan terminologi tersebut. Secara keseluruhan, syarahan ini menekankan pentingnya peristilahan, standard dan perancangan bahasa sebagai asas utama untuk memastikan bahasa terus relevan, berkembang dan berfungsi dengan baik dalam masyarakat moden.



MAJLIS PERASMIAN MESYUARAT SEKRETARIAT PERTAMA MAJLIS BAHASA BRUNEI DARUSSALAM-INDONESIA-MALAYSIA (MABBIM)

Selasa, 20 Rabiulawal 1446/24 September 2024 - Majlis perasmian Mesyuarat Sekretariat Pertama Majlis Bahasa Brunei Darussalam - Indonesia - Malaysia (MABBIM) telah diadakan di Bilik Mutiara 1, Hotel Radisson, Bandar Seri Begawan. Dewan Bahasa dan Pustaka (DBP) selaku Sekretariat Majlis Bahasa Brunei Darussalam - Indonesia - Malaysia (Mabbim) menjadi tuan rumah penyelenggara mesyuarat tersebut yang akan berlangsung selama dua hari, iaitu pada hari Selasa hingga Rabu, 20 - 21 Rabiulawal 1446/24 - 25 September 2024.

Majlis dimulakan dengan kehadiran delegasi perwakilan dan perutusan dari ketiga-tiga negara anggota Mabbim serta kehadiran Yang Mulia Dayang Hajah Haireni binti Haji Awang Damit, Pemangku Pengarah DBP selaku tetamu

khas. Seterusnya, bacaan Surah Al-Fatihah dan Doa Selamat yang dibacakan oleh Awang Hanif bin Bahrin bagi memberkati majlis tersebut. Majlis diselajurkan dengan ucapan alu-aluan daripada Pemangku Pengarah dan seterusnya sesi bergambar ramai delegasi perwakilan dan perutusan daripada ketiga-tiga negara anggota berserta ahli jawatankuasa kerja bersama Pemangku Pengarah.

Mesyuarat Sekretariat Pertama Mabbim membincangkan dan menindaklanjuti gerak kerja Mabbim dalam memartabatkan dan mendaulatkan bahasa Melayu dan bahasa Indonesia sebagai bahasa rasmi negara anggota Mabbim.

MAJLIS PENUTUPAN MESYUARAT SEKRETARIAT PERTAMA MAJLIS BAHASA BRUNEI DARUSSALAM-INDONESIA-MALAYSIA (MABBIM)

Rabu, 21 Rabiulawal 1446/25 September 2025. Majlis Penutupan Mesyuarat Sekretariat Pertama Majlis Bahasa Brunei Darussalam - Indonesia - Malaysia (MABBIM) telah diadakan di Bilik Mutiara 1, Hotel Radisson, Bandar Seri Begawan.

Majlis penutupan dimulakan dengan bacaan Surah Al-Fatihah dan Doa Selamat yang kemudiannya diteruskan dengan ucapan daripada Encik Mohd. Fadzi bin Tajuid, Setiausaha Mabbim Malaysia, Bapak Hafidz Muksin, S.Sos., M.Si., Sekretaris Mabbim Indonesia dan Dayang Hajah Annisa binti Haji Moksini, Setiausaha Mabbim Brunei Darussalam.

Kemuncak majlis penutupan ialah penandatanganan Laporan Mesyuarat Sekretariat Pertama Mabbim bagi ketiga-tiga negara anggota Mabbim dan ketukan palu oleh Setiausaha Mabbim Brunei Darussalam bagi menandakan Mesyuarat Sekretariat Pertama Mabbim telah selesai. Majlis diselajurkan dengan penyerahan dan pertukaran cenderamata antara ketiga-tiga negara anggota Mabbim.

Mesyuarat yang telah berlangsung selama dua hari tersebut telah membincangkan dan merancang program dan kegiatan Mabbim baharu untuk diusulkan kepada Forum Ketua Mabbim 2025 yang akan diadakan di Negara Brunei Darussalam pada tahun 2025.

KUNJUNGAN KERJA DETAMULEGASI MESYUARAT SEKRETARIAT PERTAMA MAJLIS BAHASA BRUNEI DARUSSALAM-INDONESIA-MALAYSIA (MABBIM)

Khamis, 22 Rabiulawal 1446/26 September 2024 – Dewan Bahasa dan Pustaka selaku Sekretariat Mabbim menjadi tuan rumah penyelenggaraan Mesyuarat Sekretariat Pertama Majlis Bahasa Brunei Darussalam-Indonesia-Malaysia (Mabbim) mengadakan kunjungan kerja ke Lamin Warisan, Kampung Tanjung Maya, Daerah Tutong.

Kunjungan kerja dihadiri oleh delegasi Mabbim dari Malaysia, Indonesia dan Brunei Darussalam serta ahli jawatankuasa kerja Mesyuarat Sekretariat Pertama Mabbim.

Antara tujuannya adalah untuk memperkenalkan warisan, sejarah, budaya, makanan dan permainan tradisional Brunei Darussalam kepada delegasi Malaysia dan Indonesia, sekali gus mengeratkan hubungan

persaudaraan dan persahabatan antara ketiga-tiga negara anggota Mabbim.

Acara dimulakan dengan penerangan mengenai sejarah Lamin Warisan yang dibina sejak tahun 1956. Penerangan tersebut disampaikan oleh Dayang Nornaqibah binti Abdul Hamid, yang merupakan generasi keempat pemilik rumah berkenaan. Acara diteruskan lagi dengan lawatan ke galeri Lamin Warisan yang memaparkan perhiasan rumah dan perkakas, pakaian puak Tutong dan buku-buku sejarah Puak Tutong.

Seterusnya, para delegasi diajarkan cara membuat kuih (ngumu kuih) tradisional Brunei, iaitu kuih Penyaram. Rombongan delegasi Mabbim juga turut diperkenalkan dan diajarkan cara permainan tradisional Brunei, seperti Guling Butan, Umban Rutan, Kasut Kayu, Sugang dan Guli Tanah.



DIPLOMAT DAN DUTA BESAR DARI BERBAGAI NEGARA IKUTI PROGRAM BELAJAR BAHASA INDONESIA

Jakarta, 21 Februari 2024 – Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) bekerja sama dengan Direktorat Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, Kementerian Luar Negeri akan menyelenggarakan program bahasa Indonesia untuk diplomat negara sahabat pada bulan Maret mendatang. Sebanyak 134 warga asing dari 50 perwakilan negara sahabat dan organisasi internasional akan mengikuti kegiatan tersebut.

Program tersebut merupakan bentuk fasilitasi bahasa Indonesia untuk diplomat negara sahabat yang sedang menjalankan misi di Indonesia, khususnya di Jakarta. Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Aminudin Aziz, menyebutkan bahwa program bahasa Indonesia bagi diplomat ini merupakan salah satu cara untuk mengenalkan Indonesia kepada dunia. "Saya sangat senang dan mengapresiasi keinginan Anda untuk mengikuti program bahasa Indonesia ini. Program ini

tidak hanya sekadar belajar bahasa Indonesia, namun lebih daripada itu, ini adalah momentum untuk mengenal Indonesia lebih dalam, baik budaya, wisata, dan kekayaan Indonesia lainnya," ujar Aminudin kepada para Duta Besar, Diplomat, dan perwakilan organisasi internasional yang hadir saat peresmian program di Jakarta, Selasa (20/2).

Lebih lanjut, ia juga menyampaikan bahwa program ini akan mempererat kolaborasi Indonesia dengan negara sahabat. Saat ini bahasa Indonesia sudah tersebar di 54 negara, dan untuk mendukung diplomasi tersebut pemerintah Indonesia akan menyediakan beasiswa khusus bagi orang asing yang fasih berbahasa Indonesia untuk menjadi guru bahasa Indonesia di negaranya. "Saya berharap, Anda semua dapat mengikuti dan menikmati proses pembelajaran bahasa Indonesia. Orang Indonesia akan sangat bangga dan sangat terbuka jika Anda menyapa mereka dengan bahasa Indonesia," ungkap Aminudin.



Pada kesempatan yang sama, Direktur Jenderal Informasi dan Diplomasi Publik, Duta Besar, Siti Nugraha Mauludiah, menyebut beberapa fakta menarik tentang bahasa Indonesia. "Ada fakta menarik dari bahasa Indonesia yang harus saya sampaikan, bahwa Wikipedia bahasa Indonesia menempati posisi ke 25 dari 250 wikipedia berbahasa asing di dunia, sekaligus peringkat ketiga di Asia setelah bahasa Jepang dan Mandarin. Selain itu, bahasa Indonesia sudah menjadi bahasa resmi di sidang umum UNESCO," jelasnya. Siti menilai, belajar bahasa Indonesia adalah keputusan yang sangat baik bagi para diplomat. Program ini akan memberikan banyak manfaat. Kemahiran berbahasa Indonesia juga berfungsi sebagai jembatan untuk membina hubungan yang lebih kuat dan saling menghormati antara diplomat dan masyarakat Indonesia.

Hal senada juga diungkapkan oleh Duta Besar Aljazair, Hassane Rabehi, "Saya sangat senang mengikuti kegiatan ini. Saya pikir bahasa Indonesia sangat penting bagi para diplomat untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal. Saya berharap bisa menulis dan berbicara dalam bahasa Indonesia. Terima kasih atas kolaborasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dan Kementerian Luar Negeri dalam menyelenggarakan program ini."

Dalam momen yang sama, selebgram Kenji atau yang kerap disapa Ken Campur, yang hadir sebagai pewara mengaku bangga bahasa Indonesia dikenalkan kepada para diplomat perwakilan negara sahabat. Pemelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) asal Jepang ini menilai bahasa Indonesia sangat dibutuhkan terlebih jika memilih tinggal di Indonesia. "Saya sebagai orang Jepang sangat bangga, para diplomat bisa mengikuti program bahasa Indonesia secara gratis. Hal ini sangat penting jika kita memilih tinggal di Indonesia," ucapnya.

Kegiatan ini selain dihadiri oleh diplomat perwakilan negara sahabat dan organisasi internasional juga dihadiri oleh para Duta Besar, yakni Duta Besar Argentina, Gustavo Ricardo Coppa; Duta Besar Aljazair, Hassane Rabehi; Duta Besar Armenia, Serob Bejanyan; Duta Besar Belarusia, Raman Ramanouski; Duta Besar Filipina, Gina Alagon Jamoralin; Duta Besar Ukraina, Vasyi Hamianin; dan Duta Besar Kazakhstan, Arnur Tanbay.

Selain pembukaan program, dalam kegiatan ini juga dilaksanakan tes penempatan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman berbahasa Indonesia. Selanjutnya, para peserta akan mulai mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia pada 4 Maret hingga 30 Agustus 2024 di empat lembaga penyelenggara program BIPA, yaitu Universitas Negeri Jakarta, Universitas Trisakti, Institut Pariwisata Trisakti, dan Lembaga Bahasa LIA. (Bagus Adityawarman)



Badan Bahasa Targetkan 200.000 Lema pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tahun 2024

Jakarta, 14 Juni 2024 – Pasca ditetapkannya bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Sidang Umum UNESCO pada tahun 2023, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) terus berpacu meningkatkan jumlah lema Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Hal tersebut dilaporkan Kepala Badan Bahasa, E. Aminudin Aziz pada Rapat Dengar Pendapat (RDP) dengan Komisi X DPR RI pada 10 s.d. 12 Juni 2024 di Jakarta.

“Program yang sedang dilakukan di tahun 2024 adalah menambah entri Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hingga sejumlah 200.000 lema. Hal ini merupakan pencapaian yang belum pernah dilakukan, karena pada tahun-tahun sebelumnya penambahan biasanya hanya sejumlah 2.500 lema per pemuatannya, sedangkan tahun ini akan menambahkan 80.000 lema,” terang Aminudin.

Selain itu, Aminudin menjelaskan bahwa perkembangan jumlah kosakata dapat meningkatkan status bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional, melalui hal-hal berikut. Pertama adalah fleksibilitas dan adaptabilitas, di mana bahasa dengan cakupan kosakata yang luas cenderung lebih fleksibel dan mampu menyesuaikan dengan berbagai konteks dan situasi. Ini membuat bahasa Indonesia lebih mudah digunakan dalam berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, bisnis, dan seni.

Kemudian keanekaragaman ekspresi, karena kosakata yang banyak memungkinkan penutur untuk mengekspresikan ide, konsep, dan nuansa dengan lebih tepat dan rinci. Sehingga dapat lebih baik dalam menggambarkan konsep-konsep kompleks, yang penting dalam diskusi akademis dan profesional. Terakhir yaitu penerimaan dan pengembangan, bahasa dengan jumlah kosakata yang banyak dapat lebih mudah diterima dan dikembangkan di berbagai komunitas. Penutur bahasa lain mungkin lebih mudah mengadopsi bahasa yang memiliki banyak kosakata yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Upaya Pemerintah Mewujudkan Bahasa Indonesia menjadi Bahasa Internasional Tahun 2045

Pemerintah melalui Badan Bahasa telah mengupayakan program internasionalisasi bahasa Indonesia, dengan penyebaran bahasa Indonesia ke luar negeri sebagai salah satu faktor dalam meningkatkan fungsi dan status bahasa Indonesia sebagai bahasa internasional. Bahasa Indonesia saat ini sudah diajarkan di 54 negara di dunia melalui program Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA).

Melalui sinergi yang baik antara Kemendikbudristek dan Kementerian Luar Negeri, diharapkan setidaknya hingga tahun 2045, bahasa Indonesia dapat diajarkan di 128 perwakilan RI di 94 negara. Selain itu, minat lembaga pendidikan di luar negeri untuk membuka program bahasa Indonesia juga semakin meningkat. Pada tahun 2023, tercatat terdapat 86 universitas di luar negeri yang memiliki program bahasa Indonesia, di antaranya Universitas Harvard (Amerika Serikat), Universitas Al Azhar (Mesir), Universitas Wina (Austria), Universitas Sofia (Bulgaria), Universitas Nottingham (Inggris), dan Universitas Negeri Moskow (Rusia).

Capaian lain ditingkat internasional adalah ditetapkannya peringatan 100 tahun A. A. Navis oleh UNESCO. Pada penutupan Sidang Umum ke-42 UNESCO di Paris, Direktur Jenderal UNESCO mengumumkan A.A. Navis sebagai salah satu tokoh Indonesia yang ulang tahun ke-100-nya dirayakan sebagai peringatan internasional. A. A. Navis merupakan sastrawan dan kritikus budaya kelahiran Padang Panjang, Sumatera Barat, dengan kontribusi besar terhadap kesusastraan Indonesia dan peradaban dunia. Salah satu karyanya yang paling berpengaruh adalah cerita pendek Robohnya Surau Kami.

Tiga Program Prioritas bidang Kebahasaan dan Kesastraan

Dalam RDP tersebut Aminudin juga menjelaskan tiga

program prioritas di Badan Bahasa beserta capaiannya. “Program kami besarnya ada tiga, yaitu literasi kebahasaan dan kesastraan, revitalisasi bahasa daerah, dan internasionalisasi bahasa Indonesia,” ujarnya.

Terkait literasi, tugas utama Badan Bahasa salah satunya adalah menyediakan buku-buku bacaan bermutu untuk jenjang PAUD dan SD. Pada tahun 2022, Badan Bahasa telah mendistribusikan sejumlah 16,8 juta buku ke 20.000 sekolah. Kemudian pada tahun 2024 akan kembali didistribusikan sejumlah 21 juta buku ke sekolah dengan predikat tingkat literasi, berdasarkan Asesmen Nasional (AN), masih rendah sejumlah 45.000 Sekolah Dasar (SD), dan setiap sekolah akan mendapatkan 600 eksemplar. Selain itu, guru-guru SD tersebut akan diberi pelatihan bersama dengan komunitas-komunitas literasi.

Program kedua yaitu Revitalisasi Bahasa Daerah (RBD), dilaksanakan untuk merespon kekhawatiran terkait penurunan vitalitas bahasa daerah. Pada tahun 2021, Badan Bahasa telah mulai melakukan revitalisasi bahasa daerah dengan pola baru, dan program ini menunjukkan adanya kenaikan yang sangat baik dari segi partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam program perlindungan bahasa dan sastra daerah. Adapun capaian program ini setiap tahunnya sebagai berikut. Tahun 2021 sebanyak 5 bahasa daerah, tahun 2022 sebanyak 39 bahasa daerah, dan tahun 2024 sebanyak 93 bahasa daerah.

Kemudian terkait program ketiga yakni internasionalisasi bahasa Indonesia, Aminudin menyampaikan, “Merupakan prestasi yang luar biasa khususnya bagi Badan Bahasa. Awalnya berdasarkan Kongres Bahasa Indonesia Tahun 2018, bahasa Indonesia ditargetkan untuk menjadi bahasa internasional pada tahun 2045. Kami melakukan percepatan dengan berbagai langkah, kerja sama dengan Kementerian Luar Negeri, kerja sama dengan pihak-pihak UNESCO, dan melakukan pendekatan dengan negara-negara anggota UNESCO. Akhirnya, pada tanggal 20 November 2023, bahasa Indonesia ditetapkan sebagai salah satu Bahasa resmi di Sidang Umum UNESCO.”

Perkuat Literasi melalui Buku Bacaan Bermutu

Aminudin menekankan pentingnya literasi bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu, target Badan Bahasa pada tahun 2025 adalah penyediaan buku-buku bahan bacaan untuk jenjang SD kelas 4, 5, 6, dan SMP, ditambah buku-buku untuk anak-anak yang masuk kategori berkebutuhan khusus sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penyediaan buku bacaan bermutu dengan disertai pelatihan dan pemanfaatan buku tersebut secara baik, dapat menaikkan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Hal tersebut diperkuat dengan hasil kajian dari INOVASI, bahwa pelatihan disertai buku bacaan telah menaikkan nilai literasi siswa sebanyak 8% pada kemampuan membaca dan 9% pada kemampuan mendengar.

Dalam kesempatan RDP tersebut, Aminudin Aziz juga menyerahkan hasil kerja Badan Bahasa kepada seluruh anggota Komisi X DPR RI, yang diterima langsung oleh Wakil Ketua Komisi X DPR RI, Abdul Fikri Faqih dan Hetifah Sjaifudian.

Buku yang diserahkan di antaranya (1) KBBI Edisi V dan Antologi Cerita Anak ASEAN yang diterjemahkan ke dalam bahasa negara ASEAN sebagai upaya mendukung diplomasi kebahasaan di Indonesia. (2) Buku Zamrud Khatulistiwa yang merupakan Antologi Cerpen Berbahasa Daerah karya cerpenis muda, peserta kegiatan Festival Tunas Bahasa Ibu (FTBI) dari Sabang sampai Merauke. Buku tersebut merupakan hasil dari praktik baik upaya perlindungan bahasa daerah yang menjadi program prioritas Badan Bahasa. (3) Buku bacaan bermutu hasil sayembara penulisan cerita anak yang dikirimkan ke wilayah 3T sebagai upaya penanggulangan darurat literasi di Indonesia, serta (4) tiga edisi Risalah Kebijakan yaitu edisi-1 Arah Baru Revitalisasi Bahasa Daerah: Menekan Laju Kepunahan Bahasa Daerah di Indonesia, edisi-2 Bahasa dan Perubahan Iklim: Membangun Kesadaran dan Aksi Nyata untuk Masa Depan Indonesia yang Lebih Baik, serta edisi-3: Memperkuat Literasi Indonesia: Menuju Bangsa yang Maju dan Bermartabat.



BADAN BAHASA GELAR PEMILIHAN DUTA BAHASA TINGKAT DKI JAKARTA TAHUN 2024

Jakarta, 16 Juni 2024— Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) terus berupaya meningkatkan peran generasi muda di Indonesia dalam meningkatkan fungsi bahasa Indonesia, bahasa daerah, maupun bahasa asing. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa), melalui Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra (Pusbins) menggelar pemilihan Duta Bahasa Tingkat Jakarta Tahun 2024, pada 13–16 Juni 2024 di Hotel Santika, Hayam Wuruk, Jakarta.

Pemilihan Duta Bahasa Tingkat DKI Jakarta Tahun 2024 dilaksanakan dalam beberapa tahap kegiatan dimulai dari publikasi kegiatan dan pendaftaran, seleksi administrasi, pengumuman semifinalis, seleksi semifinalis, hingga pengumuman finalis. Setelah pengumuman finalis, sebanyak 30 finalis kegiatan Pemilihan Duta Bahasa Tingkat DKI Jakarta menjalani krida kebahasaan dan kesastraan, pembekalan, dan penilaian.

Dalam proses pembekalan, finalis Duta Bahasa 2024 menerima berbagai materi, seperti, Keterampilan Berbicara di Depan Publik, Dasar-Dasar Pembuatan Konten Kebahasaan dan Kesastraan di Media Sosial, Berbahasa Indonesia yang Baik dan Benar, Teknik Penulisan Artikel Kebahasaan dan Kesastraan, dan Kesantunan Berbahasa di Ruang Publik.

Kepala Subbagian Tata Usaha Pusbins, Yessy Rosalina menyampaikan bahwa kegiatan Duta Bahasa sudah ada sejak 2006. Menurutnya, kegiatan ini adalah salah satu bentuk upaya untuk melaksanakan fungsi pembinaan

terhadap penutur bahasa khususnya generasi muda. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa sejak tahun 2006 menyelenggarakan Pemilihan Duta Bahasa Tingkat DKI Jakarta. “Kegiatan ini dilaksanakan dengan misi untuk senantiasa melahirkan kader-kader muda yang siap menerjemahkan dan menyelaraskan cita-cita pemuda Angkatan 1928 dalam tindakan nyata sesuai dengan dinamika perkembangan zaman,” ucapnya di Jakarta.

Senada dengan hal tersebut, Pelaksana harian (Plh.) Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Hafidz Muksin, menyampaikan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh Duta Bahasa. Ia menilai, seorang Duta Bahasa harus menjadi sosok yang hebat, keren, bermartabat dan bermanfaat. Kedua, Duta Bahasa juga harus menjadi role model alias panutan untuk generasi muda di Jakarta, khususnya dalam pemanfaatan bahasa dan sastra, baik informal maupun formal. Ketiga, Duta Bahasa harus dapat berperan nyata dalam mengembangkan dan memajukan bahasa dan sastra, tidak hanya sekadar ide, melainkan harus dapat mengimplementasikan gagasan.

“Selain itu, Duta Bahasa merupakan mitra Badan Bahasa, karena itu Duta Bahasa harus memiliki program yang nantinya akan menjadi keberlanjutan untuk generasi yang akan datang, serta tidak lupa untuk selalu berkolaborasi dengan pihak lainnya,” tuturnya.

Selanjutnya, Hafidz Muksin berpesan agar Duta Bahasa dapat menjadi kesatria yang memiliki jiwa yang pantang menyerah dalam melakukan suatu hal untuk

mencapai tujuan dan menjadi sosok yang berintegritas. Selain itu, Hafidz menyampaikan agar Duta Bahasa senantiasa mendukung tiga program prioritas yang dilakukan oleh Badan Bahasa. “Saya berharap Duta Bahasa bisa mendukung tiga program prioritas badan bahasa, yakni, Literasi, Revitalisasi Bahasa Daerah, dan Internasionalisasi Bahasa Indonesia,” tutupnya.

Proses Penjurian

Pemilihan Duta Bahasa Tingkat DKI Jakarta Tahun 2024, pada tanggal 13–16 Juni 2024 melalui beberapa tahapan penilaian, yakni penilaian Teknik Wicara Publik (Pengetahuan Umum Kebahasaan dan Kesastraan), Penilaian Kemampuan Berbahasa Asing (lisan), serta Penampilan Seni dan Budaya.

Beberapa Dewan Juri dalam penilaian finalis Duta Bahasa DKI Jakarta 2024, antara lain, Hafidz Muksin, Liliana Muliastuti, Fajar Triperdana, Owena Ardra, Intan Claudya Anjani, Satrya Rangga Buana, dsb. Rangga dari Teater Koma yang merupakan salah satu juri menyampaikan apresiasinya terhadap penampilan para finalis Duta Bahasa DKI Jakarta 2024.

“Menarik dan luar biasa! Mereka bisa menggabungkan beberapa seni seperti main piano sembari bernyanyi, melukis sembari berpuisi dan bernyanyi, dan itu merupakan bakat terpendam yang mereka miliki,” ujar Rangga.

Malam Puncak

Dalam puncak acara yang diadakan pada malam hari, Sabtu, 15 Juni 2024, telah terpilih tiga pemenang terbaik dan dua terfavorit sebagai berikut. (1) Terbaik I Putra: Muhammad Ibnu Fadlin Syah, dan Terbaik I Putri: Azzahra Nureyna Cintani, (2) Terbaik II Putra: Muhammad Usamah

Al Karim, dan Terbaik II Putri: Aisha Putri Safrianty, dan (3) Terbaik III Putra: Rian Dwiyanto, dan Terbaik III Putri: Annisa Widya Shafira. Sementara itu, Terfavorit Putra: M. Rais Makka, dan Terfavorit Putri: Faza Fahimatul ‘Ilmiyah.

Dalam sesi wawancara terhadap Terbaik I Putra dan Terbaik I Putri, Muhammad Ibnu dan Azzahra mereka menyampaikan keharuan yang luar biasa atas capaian yang mereka raih. “Kami sangat senang dan tidak menyangka kami menjadi juara terbaik I dan ini merupakan semangat dan motivasi untuk ke depannya,” ucap Azzahra.

Senada dengan Azzahra, Muhammad Ibnu menambahkan bahwa ke depan akan ada prospek yang akan mereka lakukan. “Ke depannya kita akan banyak melakukan persiapan, mulai dari asah bakat, finalisasi untuk kegiatan krida yang akan dibawa ke tingkat nasional, dan melatih wicara publik dengan menggunakan bahasa asing dan juga bahasa Indonesia. Selain itu, kita akan melakukan pelatihan intensif dari ikatan Duta Bahasa DKI Jakarta,” tambahnya.



SYARAHAN RAJA ALI HAJI OLEH: SITI HANIM BINTI YUNUS (MALAYSIA)

Syarahhan Raja Ali Haji merupakan siri syarahan anjuran Persatuan Linguistik Malaysia (PLM) dengan kerjasama Dewan Bahasa dan Pustaka (DBP). Program tersebut diisi dengan syarahan oleh seorang tokoh, dari dalam negara mahupun luar negara. Antara tujuan Syarahan Raja Ali Haji diadakan, termasuklah untuk menyampaikan maklumat yang berkaitan dengan persoalan semasa dalam bidang bahasa dan persuratan Melayu, memberikan penghormatan kepada tokoh yang dipilih untuk menyebarkan gagasan dan idea pemikirannya selain menyemarakkan kegiatan keintelektualan yang berkisar tentang bahasa dan persuratan Melayu.

Bermula pada tahun 1991 hingga tahun 2023, sebanyak 22 wacana dalam Siri Syarahan Raja Ali Haji ini telah dilaksanakan dengan menampilkan 22 orang tokoh dalam bidang bahasa dan persuratan Melayu dari negara seperti Malaysia, Indonesia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Kemboja, Rusia dan Perancis. Antara tokoh yang pernah terlibat menyampaikan syarahan sepanjang tempoh tersebut, termasuklah Tan Sri Dato' Profesor Emeritus Dr. Awang Had Salleh (Malaysia), Drs. Lukman Ali (Indonesia), YB Haji Sidek Sanif (Singapura), Dr. Hassan Madmarn (Thailand), Dato' Paduka Haji Alidin Haji Othman (Brunei Darussalam), YB Zakaryya Adam (Kemboja), Dr. Tatiana A. Denisova (Rusia) dan Dr. Laurent Metzger (Perancis). Nama Syarahan Raja Ali Haji dipilih kerana ketokohan figura nusantara ini yang telah menghulurkan sumbangan yang cukup besar dalam perkembangan bahasa Melayu sebagai bahasa ilmu dan persuratan di Kepulauan Melayu. Selain membina bahasa Melayu dalam konteks pengungkapan ilmu, Raja Ali Haji turut menghasilkan beberapa karya dalam bidang lain seperti keagamaan, kesusasteraan, sejarah dan undang-undang. Kewibawaannya sebagai tokoh pengarang yang tersohor pada zamannya menjadikan beliau dianggap sebagai salah seorang pemikir besar dalam persuratan Melayu.

Siri Syarahan Raja Ali Haji yang terkini telah diadakan pada 17 November 2023 (Jumaat) di Dewan Serbaguna Masjid Raja Haji Fi Sabilillah, Cyberjaya dan dianjurkan bersama-sama antara Persatuan Linguistik Malaysia, Dewan Bahasa dan Pustaka, Institut Alam dan Tamadun Melayu, Universiti Kebangsaan Malaysia, Kementerian Pembangunan Wanita, Keluarga dan Masyarakat dan Masjid Raja Haji Fi Sabilillah. Khalayak sasaran bagi syarahan ini ialah para pejuang bahasa, pencinta dan peminat bahasa, para penyelidik bahasa dan persuratan Melayu serta pelajar di institusi pengajian tinggi. Penyampai syarahan ialah pakar nahu bahasa Melayu

dan terkenal dalam bidang perancangan bahasa, iaitu Profesor Emeritus Dato' Dr. Asmah binti Haji Omar. Program tersebut telah dirasmikan oleh YB Datuk Hajah Athirah Sabu, Timbalan Menteri Pembangunan Wanita, Keluarga dan Masyarakat.

Dengan mengemukakan tajuk "Peradaban dan Perkembangan Bahasa Melayu: Pendekatan Linguistik Sejarah", Profesor Emeritus Dato' Dr. Asmah binti Haji Omar memulakan syarahan beliau dengan mentakrifkan peradaban sebagai masyarakat manusia yang sopan dan halus dalam perilaku dan penggunaan bahasa. Beliau menerangkan bahawa kemunculan peradaban sebagaimana takrifan tersebut mengambil masa yang lama melalui dua peringkat yang dinamakan 'umran dan tamaddun. Pertumbuhan masyarakat dari peringkat 'umran hingga ke peringkat tamaddun membuktikan berlakunya proses penghalusan peraturan sosial dan budaya yang sekali gus membentuk penghalusan bahasa.

Menurut beliau lagi, sejarah Alam Melayu yang bermula dari abad ketujuh (Kerajaan Sriwijaya) hingga ke zaman Johor-Riau memperlihatkan wujudnyabudayahiduptinggi yang membawa makna bahasa Melayu yang digunakan adalah tinggi. Berdasarkan tinjauan dan penyelidikan, peradaban tamadun telah bertunas di istana. Sultan-sultan Melayu berperanan sebagai pemelihara agama Islam dan secara tidak langsung meningkatkan cara hidup Melayu dengan ajaran Islam. Lantaran itu, sultan-sultan Melayu teguh mempertahankan bahasa Melayu sebagai bahasa tinggi. Hal ini membuktikan bahasa tinggi yang merangkumi aspek keindahan budi pekerti dan kehalusan bahasa lahir bersama-sama kedatangan Islam ke Alam Melayu.

Selain takrifan peradaban dan bahasa Melayu tinggi, pakar linguistik tersebut turut menyentuh tentang ketokohan Raja Ali Haji yang menurutnya mengutamakan kehalusan budi pekerti, seperti yang terdapat dalam semua karangannya. Bahasa Melayu tinggi dapat dilihat dalam karya Raja Ali Haji yang rata-ratanya mengajak pembaca mengamalkan akhlak yang baik dengan tutur kata yang halus. Tambahnya lagi, bahasa tinggi bukan semata-mata bahasa saintifik, tetapi bahasa Melayu yang penuh adab dan sopan santun. Akhir sekali, Profesor Emeritus Dato' Dr. Asmah binti Haji Omar menegaskan bahawa kemajuan yang dikecapi dalam sistem pendidikan atau pelbagai bidang lain perlulah seiring dengan ketinggian adab dan sopan santun yang dapat mencerminkan nilai dan identiti bahasa Melayu.

PENTINGNYA MENERAPKAN PENGAJARAN BAHASA KOMUNIKATIF (COMMUNICATIVE LANGUAGE TEACHING) DI KELAS BAHASA

DENDA RINJAYA (INDONESIA)

Dengan kemajuan teknologi yang memungkinkan kita untuk berinteraksi tanpa batasan geografis, kemampuan berkomunikasi menjadi suatu keharusan yang esensial bagi setiap individu. Sebagai bahasa lingua franca, bahasa Inggris telah mencapai status global dengan penggunaannya yang makin meluas di berbagai negara. Hal itu menjadikan penguasaan bahasa Inggris sebagai aset penting yang mempermudah setiap orang dalam membangun jaringan, menciptakan peluang kolaborasi, serta melaksanakan negosiasi secara efektif di berbagai sektor pekerjaan dan profesi. Akibatnya, kebutuhan akan kecakapan dalam bahasa Inggris makin meningkat dan telah menciptakan permintaan besar untuk pengajaran bahasa Inggris di seluruh dunia. Hal itu mendorong banyak lembaga pendidikan bahasa untuk menyediakan program pengajaran bahasa yang mampu memenuhi tuntutan itu. Salah satu pendekatan pengajaran bahasa yang banyak diterapkan oleh para praktisi dan pembelajar bahasa serta diikuti oleh pengambil kebijakan kebahasaan dalam beberapa tahun terakhir adalah pengajaran bahasa komunikatif (communicative language teaching).

Pengajaran bahasa komunikatif (PBK) sebagai sebuah pendekatan pengajaran bahasa (Richards dan Rodgers, 2001) berangkat dari teori bahwa fungsi utama penggunaan bahasa adalah komunikasi. Pendekatan itu mendorong pemelajarnya berkomunikasi menggunakan bahasa target melalui berbagai aktivitas kelas yang interaktif. Sejak kemunculannya di era 1970-an, PBK muncul sebagai reaksi atas ketidakpuasan banyak pihak atas metode penerjemahan tata bahasa (grammar-translation) yang meyakini bahwa penerjemahan sebagai cara yang efektif dalam mengajarkan bahasa target. Metode itu selanjutnya mendapat banyak kritikan dari para pakar pengajaran bahasa kedua karena mengharuskan siswa untuk menerjemahkan teks-teks kata per kata, menghafal banyak aturan tata bahasa beserta pengecualiannya, serta mengingat daftar kosakata yang sangat banyak. Metode itu memunculkan kritikan karena cenderung menimbulkan rasa kejenuhan, bahkan frustrasi, bagi para pemelajarnya. Sebaliknya, PBK melihat bahwa bahasa tidak hanya tentang aturan gramatikal, tetapi juga dapat digunakan dalam berbagai konteks sosial. Pendekatan itu memberikan keleluasaan bagi pemelajarnya dalam menggunakan bahasa target dan mengedepankan kemampuan komunikasi sebagai tujuan akhir seseorang ketika mempelajari suatu bahasa.

Lebih lanjut, Littlewood (1981) mengemukakan bahwa salah satu ciri khusus dari PBK adalah adanya

perhatian sistematis atas aspek struktur dan fungsi bahasa. Pendekatan tersebut membantu pemelajar mengembangkan kompetensi komunikatif yang mencakup pengetahuan, tidak hanya tentang aturan kebahasaan (tata bahasa, kosakata, pelafalan, bentuk kala, dll.), tetapi juga tentang cara menggunakan bahasa secara tepat dalam berbagai situasi. Melalui pendekatan tersebut, pemelajar didorong menggunakan bahasa yang mereka pelajari sesering mungkin dengan mempertimbangkan kemampuan komunikasi atas empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara agar mereka dapat mencapai kefasihan berbahasa.

Prinsip Pengajaran Bahasa Komunikatif

Prinsip dasar praktik PBK adalah mendorong pemelajar untuk menggunakan bahasa target dengan berbagai cara. Untuk menerapkan pendekatan itu, terdapat beberapa aspek penting yang memengaruhinya, seperti peran pemelajar, peran pengajar, materi ajar, dan jenis aktivitas yang dilakukan di dalam kelas. Menurut Richards (2006), dalam penerapannya, terdapat empat prinsip dasar yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi pengajaran berbasis pendekatan PBK, yakni tujuan pengajaran bahasa, cara pemelajar mempelajari bahasa, jenis kegiatan kelas yang mendukung pembelajaran, serta peran pembelajar dan pemelajar di dalam kelas.

1. Tujuan Pengajaran Bahasa

Tujuan pengajaran dalam PBK adalah mendorong pemelajar bahasa untuk memiliki kompetensi komunikatif (communicative competence). Inti dari konsep kompetensi komunikatif dalam konteks pengajaran bahasa adalah menggabungkan pengetahuan bahasa dengan keterampilan berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks sosial. Istilah itu pertama kali dipopulerkan oleh Hymes (1973) yang mendefinisikan kompetensi komunikatif sebagai kemampuan dalam memproduksi dan memahami bahasa yang sesuai dan diterima dalam situasi tertentu. Dengan kompetensi itu, seseorang dapat mengetahui cara bagaimana menggunakan bahasa untuk berbagai tujuan dan fungsi; menghasilkan dan memahami berbagai jenis teks; serta mempertahankan komunikasi meskipun memiliki keterbatasan dalam pengetahuan bahasa. Lebih lanjut, Canale dan Swain (1980) mengemukakan bahwa kompetensi komunikatif (communicative competence) adalah kemampuan berbahasa yang melibatkan lebih dari sekadar tata bahasa atau aturan linguistik. Menurut mereka, kompetensi komunikatif setidaknya terdiri atas tiga komponen utama, yaitu

kompetensi gramatikal (mencakup pengetahuan tata bahasa, kosakata, pelafalan, dan aturan kebahasaan lainnya), kompetensi sosiolinguistik (kemampuan menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks sosial tertentu), dan kompetensi strategis (kemampuan strategi komunikasi untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa target).

2. Bagaimana Pemelajar Mempelajari Bahasa Menurut Richards (2006), dalam pendekatan tradisional, pembelajaran bahasa merupakan proses pembentukan kebiasaan secara mekanis. Kebiasaan yang baik dibentuk dengan membuat siswa menghasilkan kalimat yang benar dan kesalahan harus dihindari (baik itu secara tertulis maupun lisan). Pendekatan itu cenderung mendorong siswa untuk menghafal teks dialog dan aturan ketatabahasa yang kaku guna menghindari kesalahan penggunaan bahasa yang sedang dipelajari. Sebaliknya, PBK memandang pembelajaran bahasa sebagai proses yang dinamis dan interaktif. Dengan berfokus pada komunikasi dunia nyata dan penggunaan bahasa secara bermakna, pemelajar membangun kefasihan dan kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa targetnya. Mereka dapat mencapai kompetensi berbahasanya dengan berbagai cara seperti berinteraksi dengan pengguna bahasa target; melakukan negosiasi makna dengan lawan bicara untuk mencapai pemahaman bersama; serta mencoba dan bereksperimen untuk mengungkapkan sesuatu menggunakan bahasa target.

3. Jenis Kegiatan Kelas yang Mendukung Pembelajaran

Pengajaran tradisional lebih berfokus pada kegiatan terkontrol seperti menghafal dialog dan pengulangan, menuju kegiatan yang mendorong pemelajar melakukan aktivitas bertindak aktif di dalam kelas. Sementara itu, aktivitas kelas dalam PBK biasanya bersifat interaktif dan menyenangkan sehingga mendukung perkembangan pemelajar dan memberikan motivasi kepada mereka untuk menjadi pemelajar yang mandiri. Beberapa jenis aktivitas kelas yang dapat diterapkan dengan pendekatan itu adalah kegiatan berpasangan, permainan peran, kerja kelompok, diskusi, dan pembelajaran kolaboratif.

4. Peran Pembelajar dan Pemelajar di Dalam Kelas Pendekatan PBK telah mengubah paradigma pengajaran di dalam kelas dari teacher-center learning (pembelajaran berpusat pada guru) yang kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak aktif di dalam kelas ke pendekatan student-center learning (pembelajaran berpusat pada siswa). Perubahan itu mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelas yang didasarkan

pada pendekatan pembelajaran kooperatif, bukan individualistik. Pemelajar juga diharapkan mengambil tanggung jawab yang lebih besar atas pembelajaran mereka sendiri. Sementara itu, pembelajar berperan sebagai fasilitator dan pengawas, alih-alih menjadi model untuk penggunaan bahasa yang benar. Dengan begitu, siswa tidak lagi bergantung pada pembelajar dalam mengerjakan aktivitas kelasnya. Di samping itu, pembelajar dapat memberikan umpan balik selama komunikasi kelas dan terlibat sebagai partisipan dalam aktivitas dalam kelas. Untuk menghadirkan kelas yang komunikatif, pembelajar harus dapat memfasilitasi berbagai aktivitas yang interaktif dengan materi yang sesuai dengan kelasnya.

Penutup

Dalam pengajaran bahasa asing, tidak ada satu metode pun yang dapat dianggap paling unggul yang berlaku secara universal. Keberhasilan sebuah pengajaran bahasa pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti tujuan pengajaran, metode pengajaran, perbedaan individu, aspek sosiokultural, dan kualitas pembelajar. Seorang pembelajar yang berperan sebagai fasilitator di kelasnya dituntut untuk kreatif dan memiliki sejumlah alternatif pendekatan pengajaran bahasa yang sesuai dengan kondisi kelasnya. Pengajaran bahasa komunikatif (PBK) menawarkan sebuah pendekatan baru dalam pengajaran bahasa asing yang bertujuan agar pemelajarnya mampu menggunakan bahasa target dalam berbagai konteks sosial. Melalui interaksi di kelas menggunakan bahasa target, PBK sangat relevan dengan kebutuhan saat ini yang melihat keterampilan komunikasi seseorang sebagai tujuan akhir dari sebuah program pengajaran bahasa.

Referensi

- Hymes, D.H. (1973). On Communicative Competence, In J.B. Pride and J. Homes, Sociolinguistics. Harmondsworth: Penguin.
- Canale, M. dan Swain, M. (1980). Theoretical bases of communicative approaches to second language teaching and testing, Applied Linguistics. Oxford: Oxford University Press.
- Littlewood, W. (1981). Communicative Language Teaching. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J.C. (2006). Communicative Language Teaching Today. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards, J.C. dan Rodgers, S.T. (2001). Approaches and Method in Language Teaching. New York: Cambridge University Press.

DIALEK KELANTAN DALAM MANUSKRIP ILMU PERSENJATAAN: MS 31 ILMU BEDIL DAN MS 101 KITAB TIB

Oleh: Nor Farhana binti Che Mat (Malaysia)
Assmah binti Haji Osman (Malaysia)

Pengenalan

Menurut Kamus Linguistik (1997), dialek ialah kelainan bahasa yang berbeza dari segi sebutan, tatabahasa dan kosa kata daripada bahasa baku. Penggunaan dialek dalam kehidupan masyarakat Melayu amat sinonim dengan identiti kedaerahan dan kenegerian. Menurut Nik Safiah (2006), unsur dialek dan bahasa kolokial berperan penting untuk memperlihatkan identiti manuskrip, iaitu kawasan kebudayaan yang menghasilkan teks tersebut atau yang pernah terlibat mengamalkan ilmu yang terkandung. Unsur dialek dalam teks manuskrip wujud kerana pengarang atau penyalin secara tidak sedar menggunakan bahasa lisan mereka ketika mengungkap ilmu yang ingin disampaikan kerana dirasakan lebih tepat. Antara manuskrip yang menggunakan dialek dalam teks kandungannya termasuklah MS 31 Ilmu Bedil dan MS 101 Kitab Tib. Umumnya, kajian ini bertujuan untuk membincangkan penggunaan perkataan dialek Kelantan yang terdapat dalam manuskrip tersebut.

Dialek Kelantan dalam MS 31 Ilmu Bedil dan MS 101 Kitab Tib

Dialek Kelantan merupakan dialek bahasa Melayu yang dituturkan oleh mereka yang dilahirkan di negeri Kelantan, sama ada bermastautin di Kelantan atau di luar negeri Kelantan. Dialek Kelantan mempunyai sifat yang berbeza daripada beberapa dialek Melayu yang lain sehingga ada yang beranggapan bahawa dialek ini sukar untuk difahami oleh penutur dialek lain. Hal ini demikian kerana terdapat banyak leksikal dialek Kelantan yang tidak wujud dalam bahasa Melayu standard seperti perkataan *klipa* yang bermaksud 'alpa'.

Untuk tujuan kajian berkaitan penggunaan dialek Kelantan dalam manuskrip Melayu ilmu tradisional, penyelidik menggunakan manuskrip MS 31 Ilmu Bedil dan MS 101 Kitab Tib yang tersimpan di Pusat Dokumentasi Melayu, Dewan Bahasa dan Pustaka sebagai sumber primer. Manuskrip MS 31 Ilmu Bedil dan MS 101 Kitab Tib merupakan bukti bertulis yang memaparkan teknik mengoperasi senjata api secara menyeluruh dan menghubungkannya dengan unsur spiritual (ghaib). Susunan ilmu turut dikaitkan dengan amalan tasawuf menerusi ritual tertentu dalam usaha meningkatkan keupayaan dan ketepatan tembakan.

Apabila diteliti manuskrip tersebut, hampir keseluruhan manuskrip MS 31 dan MS 101 mencerminkan pemikiran dan ciri pandangan dunia orang Melayu Patani Timur seperti di Kelantan dan Patani. Buktinya boleh dilihat dalam bahasa yang digunakan dalam mantera dan kaedah penggunaan senjata yang kaya dengan dialek. Hal ini disokong sendiri oleh pernyataan teks dalam MS 31 bahawa kaedah menggunakan bedil yang dikatakan ilmu itu ialah cermin segala pendekar tembak Fatani (MS 31:22).

Fasal ini pada menyatakan naskhah menembak. Barang siapa tiada ketahui beroleh aib. Isyarat menembak itu empat perkara akan segala isyaratnya, wa samaytu mir'atu li ahl(i) beriman dan kunamata akan dia cermin segala pendekar tembak Fatani.

Namun begitu, pengaruh dialek Kelantan dalam MS 101 adalah minimum kerana mempunyai gaya bahasa yang cenderung kepada bahasa persuratan dan memiliki jumlah kosa kata yang sedikit. Teks manuskrip yang mengandungi pengaruh dialek yang sederhana ini memperjelas usaha pengarang atau penyalin untuk mengubah bahasa kolokial ke dalam bentuk bahasa persuratan. Perkara ini memperlihatkan bahawa sebahagian teks masih menunjukkan bahasa Melayu persuratan tetap menjadi teras karangan dan berperanan sebagai wahana formal dalam penyampaian ilmu seperti teks MS 101 (Wan Mohd Dasuki, 2013).

Dalam dialek Kelantan, terdapat beberapa pengguguran konsonan nasal, iaitu konsonan [m, n, ŋ] (*Glosari Dialek Kelantan*, 2016). Melalui penelitian dalam manuskrip yang dikaji, proses pengguguran nasal berlaku apabila diikuti oleh konsonan obstruen tak bersuara [p], [t], [k] dan [c].

Dialek Kelantan dalam MS31	Ejaan Jawi dalam MS 31	Bahasa Melayu Standard	Contoh Penggunaan Dialek dalam MS 31
supah	سوفه	sumpah	"Aku sudah supah peluru bapamu, membelah jantung dan limpa". (MS 101: Hlm. 7)
jetik	جتي	jentik	Ini tatkala hendak ambil bedil daripada اعرانج ¹ itulah katanya, jetik bedil itu تي. Tamat. (MS 31: Hlm. 41)
lakah	لاكه	langkah	...maka undurkan kaki kanan itu jangan diberi herengan kepada alamat, sudah itu maka undurkan lakah kanan itu sedikit. (MS 31: Hlm. 29)
menjaka	منجكا	menjangka	Fasal pada menyatakan jikalau hendak menjaka istinggar itu mem(b)jawa jauhnya itu enam depa, maka bubuh ubat berat sa amas sa pung... (MS 31: Hlm. 1)
kelekekeng	كليكيغ	kelengkeng	Sebagai lagi adapun tertib pada menembak, maka itu hendaklah memegang lingkaran sumbu itu dengan kelekekeng kanan serta dengan bedil... (MS 31: Hlm. 2)
kuci	كوج	kunci	Fasal ini menyatakan ilmu tatkala hendak mengikat bedil kuci di dalam kuci. (MS 31: Hlm. 41)

Jadual 1 Kata yang mengalami proses pengguguran nasal

¹ Bunyi jelas dan tidak nyaring

Selain itu, terdapat huruf konsonan obstruen tak bersuara [p] dan [t] dalam bahasa Melayu baku digantikan dengan hentian glotis [ʔ] yang menunjukkan ciri sebutan dialek Kelantan dalam manuskrip tersebut.

Dialek Kelantan dalam MS31	Ejaan Jawi dalam MS 31	Bahasa Melayu Standard	Penerangan	Contoh Penggunaan Dialek dalam MS 31
celukkan	چلڤکن	celupkan	Hentian glotis menggantikan konsonan /p/	...adapun jika bedil itu sangat panas, maka ambil tawas tumbuk lumat-lumat maka <i>celukkan</i> pada air juga maka sapukan pada bedil itu. (MS 31: Hlm. 7)
isak	ايسق	hisap	Hentian glotis menggantikan konsonan /p/	Sudah <i>isak</i> peluru itu tiga kali katanya: Ah ah ah. (MS 101 Lembar III: Hlm. 21)
diniakkan	دنيق کن	diniatkan	Hentian glotis menggantikan konsonan /t/	Maka dibaca pada tiap-tiap pagi dan petang di belakang sembahyang, maka <i>diniakkan</i> pada negeri atau kubu itu. (MS 31: Hlm. 40)
terbik	ترببي	terbit	Hentian glotis menggantikan konsonan /t/	...adapun isyarat kunci nafas itu jangan beri terlepas dengan deras pada ketika masuk <i>terbik</i> itu maka hendaklah nafas kita itu hening lemah lembut... (MS 101 Lembar III: Hlm. 14)

Jadual 2 Hentian glotis menggantikan huruf konsonan obstruen tak bersuara [p] dan [t]

Jadual 1 dan 2 memaparkan beberapa contoh perkataan dialek Kelantan yang terdapat dalam manuskrip MS31 Ilmu Bedil dan MS 101 Kitab Tib. Secara ringkasnya, perkataan dialek Kelantan yang dipaparkan menunjukkan identiti kebudayaan sesebuah manuskrip yang akan memberikan sebuah cerminan berbeza dalam soal pengamalan, kepercayaan dan pandangan masyarakat yang mengamalkan ilmu berkenaan.

Kesimpulan

Kewujudan manuskrip Melayu ilmu tradisional seperti MS 31 dan MS 101 yang mengandungi elemen dialek Kelantan membuka ruang dan peluang yang amat luas untuk pelbagai kajian lain yang boleh dilaksanakan berkaitan dengan dialek Melayu. Penyelidikan dialek Melayu dalam hasil persuratan tradisional ini bukan sahaja dapat memberikan akses dan pemahaman tentang kearifan orang Melayu mengendalikan senjata api menurut acuan mereka sendiri malahan dapat memberikan sumbangan besar kepada ilmu persejarahan masyarakat lampau. Secara tuntasnya, kajian ini diharap dapat menyumbang kepada pelestarian kajian yang berkaitan dengan kesusasteraan ilmu tradisional dan dialek Melayu.

Rujukan

- Asmah Haji Omar. 2008. *Susur Galur Bahasa Melayu* (Edisi Kedua). Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Abdul Hamid Mahmood. 1990. *Dialek Terengganu: Satu Tinjauan Ringkas*. Jurnal Dewan Bahasa. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Hanizah Jonoh. 1997. *Senjata-senjata di Zaman Kesultanan Melayu Johor*. Johor Bahru: Kesultanan Melayu Johor.
- Haslina Haroon dan Adilah Zabir. 2018. *Penggunaan Dialek dalam Novel Seorang Tua di Kaki Gunung*. Jurnal Bahasa 18(2), 286-318.
- Kamus Linguistik*. 1997. Cetakan Pertama. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Nik Safiah Karim. 1982. *Laras Bahasa Melayu: Beberapa Pandangan*. Dlm. Jurnal Dewan Bahasa. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Nik Safiah Karim. 2006. *Unsur Dialek Kelantan dalam Hikayat Seri Kelantan*. Dlm. Rogayah A. Hamid (peny.), *Kesultanan Melayu Kelantan*, Hlm. 144-155. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Nor Afian Yusof, Maharam Mamat, Lim Kar Keng dan Hamdzun Haron. 2022. *Keris: Mengenal Asal-Usul, Falsafah dan Fungsi*. MALIM: Jurnal Pengajian Umum Asia Tenggara 23 (2022): 66-90.
- Siti Hawa Haji Salleh. 2002. *Kesusasteraan Melayu Abad Kesembilan Belas*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Wan Mohd Dasuki Wan Hasbullah dan Siti Radziah Mustapha. 2014. *Manuskrip Ilmu Bedil Sebagai Sumber Etnosejarah Teknologi Senjata Api Melayu*. KEMANUSIAAN Vol. 21, No. 1, (2014). Hlm. 53-71. Kuala Lumpur: Penerbit Universiti Sains Malaysia.
- Wan Mohd Dasuki Wan Hasbullah. 2013. *Pengetahuan dan Teknologi Melayu Berhubung Penggunaan Senjata Api: Analisis Naskhah Ilmu Bedil*. Disertasi Sarjana Akademi Pengajian Melayu, Universiti Malaya, Kuala Lumpur. Bahan tidak diterbitkan
- Wan Mohd Dasuki Wan Hasbullah. 2021. *Teks Ubat Bedil: Pengetahuan Tekstual Tentang Ubat Bedil Melayu*. Jurnal Pengajian Melayu – JOMAS, Jilid 32(2), 2021: 134-147. Yayasan Warisan Johor.

PILIHAN BAHASA DALAM KALANGAN REMAJA PUAH DUSUN DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM: PENELITIAN AWAL TERHADAP ASPEK RANAH DAN INTERLOKUTOR

Pg. Haji Ashrol Rahimy bin Pg. Damit
rahimy.damit@ubd.edu.bn
Brunei Darussalam

Negara Brunei Darussalam (seterusnya Brunei) merupakan antara negara terkecil di dunia dari segi geografi. Dengan hanya mempunyai keluasan bumi 5,765 kilometer persegi, dengan keramaian penduduk sekitar 450,000 orang, tidaklah sebesar seperti negara lain. Namun demikian, saiznya yang kecil ini tidak menghalang negara ini untuk memiliki penduduk berbilang kaum yang menuturkan bahasa etniknya tersendiri. Menurut Paitoon (1995), Brunei sangat kaya dengan dialek regional, iaitu bahasa Belait, bahasa Bisaya, bahasa Dusun, bahasa Iban, bahasa Melayu, bahasa Mukah, bahasa Murut, bahasa Penan, dan bahasa Tutong. Sekalipun dikatakan kaya dengan sembilan dialek regional ini, majoriti penduduk Brunei juga berkomunikasi dalam bahasa Melayu Brunei dan bahasa Inggeris di samping menggunakannya dalam ranah pendidikan, pentadbiran mahupun perniagaan.

Di sebalik kekayaan dialek regional yang dinyatakan Paitoon (1995), Martin (1995) mempunyai pandangan yang berbeza. Beliau melihat bahasa minoriti kurang dipraktikkan di Brunei sehingga mengusulkan kadar vitaliti yang kurang memberangsangkan pada bahasa minoriti. Bahasa Dusun berada pada skala 2, iaitu pada fasa kurang digunakan dan ini sangat membimbangkan jika dibandingkan dengan bahasa Brunei dan bahasa Iban dengan kadar skala tertinggi iaitu masing-masing 6 dan 5.

Untuk membuktikan kenyataan Martin (1995), kajian telah dilaksanakan dengan memilih 30 orang responden remaja dari puak Dusun yang berumur di antara 13 hingga 19 tahun dan tinggal di daerah Tutong. Kajian ini bertujuan untuk mengenal pasti pilihan bahasa mereka yang dilihat daripada aspek; (1) pelbagai ranah, iaitu di rumah, sekolah, kedai, dan masjid; dan (2) ketika berkomunikasi dengan interlokutor sama ada ahli keluarga, jiran mahupun kawan. Hasil daripada kaji selidik, didapati semua responden lebih selesa menggunakan bahasa Melayu Brunei ketika berada di rumah. Hal ini menunjukkan bahawa bahasa Melayu Brunei telah mengambil tempat di kediaman penutur bahasa Dusun sebagai bahasa pertama di rumah. Mereka menyatakan bahawa mereka telah terdedah dengan bahasa Melayu Brunei sejak dari kecil sehinggalah meningkat dewasa dan menjadikan mereka tidak mahir, malah tidak menguasai sama sekali bahasa Dusun. Walau bagaimanapun, terdapat

juga sebahagian kecil responden hanya memiliki penguasaan pasif terhadap bahasa warisan mereka. Dengan kata lain, mereka memiliki kefahaman ketika mendengar perbualan dalam bahasa Dusun, namun tidak pula berkemahiran untuk menuturkannya.

Bagi ranah sekolah, kedai dan masjid pula, bahasa Dusun sama sekali tidak digunakan ketika berkomunikasi. Para responden selesa memilih bahasa Melayu Brunei malah juga bahasa Inggeris untuk berkomunikasi di kalangan mereka pada ranah yang dinyatakan. Manakala bagi aspek interlokutor, bahasa Melayu Brunei tetap dipilih oleh ahli keluarga bagi memudahkan komunikasi harian. Ibu bapa yang diperkira bertanggungjawab untuk mengajarkan anak-anak berbahasa Dusun, masih tetap memilih bahasa Melayu Brunei sebagai bahasa pertama di rumah. Jika pada ranah rumah para responden telah didedahkan kepada bahasa Melayu Brunei, begitu jugalah halnya ketika mereka berada di luar rumah. Bahasa Dusun malangnya tidak digunakan ketika berkomunikasi dengan jiran mahupun kawan-kawan mereka. Hal ini mengakibatkan transmisi antara generasi tidak berlaku di kalangan keluarga para responden. UNESCO telah menetapkan transmisi antara generasi merupakan faktor pertama dalam mengukur vitaliti sesebuah bahasa. Justeru, bahasa Dusun berhadapan dengan kesan kontak bahasa yang paling fatal, iaitu kepupusan bahasa Dusun itu sendiri.

Beberapa faktor yang mengakibatkan berlakunya pengurangan penggunaan bahasa Dusun telah dikenal pasti; iaitu (1) pendidikan formal, (2) kurang penggunaan, (3) migrasi, dan (4) sikap bahasa. Pendidikan formal di Brunei telah bermula sejak tahun 1914 (Haji Awang Asbol, 2014). Mutu pendidikan di negara ini semakin meningkat sejak pascakemerdekaan dengan pengenalan dan pelaksanaan Sistem Pendidikan Dwibahasa pada tahun 1985 dan seterusnya Sistem Pendidikan Negara Abad-21 pada tahun 2009. Penguasaan dan penggunaan bahasa Melayu dan bahasa Inggeris amat ditekankan dan menjadi bahasa pengantar bagi mata pelajaran yang ditawarkan di sekolah awam. Dalam hal ini, pengenalan dan pembelajaran menggunakan bahasa minoriti dalam kurikulum sekolah tidak berlaku. Justeru, penggunaan bahasa Melayu Brunei dan bahasa

Inggeris yang berleluasa dan menjanjikan kemajuan peribadi telah memberikan motivasi tinggi kepada para responden untuk mempelajari, menguasai dan sekali gus menggunakan bahasa Melayu dan Inggeris.

Kesan daripada pendidikan formal ini pula mengarah kepada kurangnya penggunaan bahasa minoriti, iaitu merujuk kepada penggunaan bahasa Dusun yang terbatas dalam kalangan warga tua, dan datuk dan nenek para responden sahaja. Mereka tidak mengajarkan bahasa Dusun kepada para responden kerana menyedari akan peri pentingnya bagi para responden menguasai bahasa Melayu dan Inggeris untuk memastikan mereka tidak ketinggalan dalam pencapaian akademik. Kejayaan akademik akan menjanjikan peluang pekerjaan yang lebih baik, iaitu beralih daripada pekerjaan tradisi yang berbentuk sara diri seperti bercucuk tanam dan menternak binatang kepada pekerjaan sebagai penjawat awam atau swasta yang menawarkan pendapatan bulanan yang stabil.

Faktor migrasi pula merujuk kepada keluarga responden yang berpindah dari kampung halaman mereka ke tempat baharu, sama ada atas sebab pekerjaan, berkahwin atau mendapat tempat tinggal baharu, seperti di rancangan perumahan negara. Apabila hal ini berlaku, para responden secara tidak langsung akan bergaul dengan jiran dan rakan yang berlatarbelakangkan puak yang berbeza. Pasti bahasa komunikasi mereka ialah bahasa Melayu Brunei sebagai lingua franca di negara ini, atau bahasa Inggeris yang dipelajari di sekolah dan juga menerusi sumber tidak formal seperti media sosial dan laman sesawang.

Faktor terakhir adalah terkait dengan sikap bahasa yang merupakan benteng terakhir dalam usaha mempertahankan sesebuah bahasa. Sikap ibu bapa yang tidak mendedahkan bahasa warisan mereka kepada para responden dan menjadikan bahasa Melayu Brunei sebagai bahasa pertama di rumah telah mengakibatkan para responden tidak menguasai bahasa Dusun. Meskipun demikian, didapati majoriti responden mempunyai sikap positif terhadap bahasa Dusun. Mereka menghargai bahasa ibunda mereka dan ingin mempelajarinya, malah mereka juga tidak ingin bahasa Dusun pupus tanpa usaha untuk menyelamatkannya. Belum terlambat untuk para responden menguasai bahasa Dusun kerana masih ada warga tua puak Dusun yang fasih dan aktif menuturkannya. Peluang sebegini wajarlah dimanfaatkan sebaik-baiknya kerana golongan ini merupakan penyimpan khazanah warisan mereka. Pemergian mereka suatu hari nanti akan sekali gus membawa khazanah yang sangat berharga, iaitu bahasa sebagai penanda bangsa Dusun.

Kajian awal ini telah memperlihatkan status semasa bahasa Dusun di Brunei Darussalam, khususnya daripada aspek penggunaannya dalam kalangan remaja puak berkenaan. Didapati para responden lebih memilih bahasa Melayu Brunei dan bahasa Inggeris sebagai bahasa pengantar dan hanya segelintir yang memahami bahasa Dusun. Walaupun begitu, sikap positif para responden boleh dijadikan landasan untuk mendedahkan dan mengajar mereka bertutur bahasa Dusun. Sikap positif ini perlu diterjemahkan secara praktikal, yakni perubahan perlu dilaksanakan agar mereka mula didedahkan kepada bahasa warisan ini, dan semuanya bermula dari rumah sendiri.

Bibliografi

<https://www.worldometers.info/world-population/brunei-darussalam-population> dipetik dari laman sesawang pada 28 April 2023.

Haji Awang Asbol bin Haji Mail. (2014). *Dasar-Dasar Pendidikan Negara Brunei Darussalam (1950–2008): Kemunculannya dan Hubungannya dengan Falsafah Melayu Islam Beraja*, hlm. 47–63, Dalam *Tradisi dan Reformasi Pendidikan: Merista Jasa Sultan Haji Omar 'Ali Saifuddin Sa'adul Khairi Waddien Jilid II*. Bandar Seri Begawan: Brunei Press Sdn. Bhd.

Kamus Bahasa Melayu Nusantara. (2003). Bandar Seri Begawan: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Language Vitality and Endangerment (unesco.org). <https://ich.unesco.org/doc/src/00120-EN.pdf> dipetik dari laman sesawang pada 1 Mei, 2023.

Martin, P. (1995). Peralihan Bahasa di antara Puak Belait. Dalam *Dialek Memperkaya Bahasa*, hlm. 193–217. Bandar Seri Begawan: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Mataim Bakar. (2006). *Fonologi Dialek Melayu Brunei: Satu Analisa Berdasarkan Teori Standard Fonologi Generatif*. Bandar Seri Begawan: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Paitoon Masmintra Chaiyanara. (1995). Tahun Perpisahan antara Dialek Kampong Ayer dengan Dialek-Dialek lain di Negara Brunei Darussalam. Dalam *Dialek Memperkaya Bahasa*, hlm. 178–192. Bandar Seri Begawan: Dewan Bahasa dan Pustaka.

KARABA, KARAMBA, DAN KERAMBA

OLEH IQBAL TAWAKAL

Karamba dan keramba—melihat kronologi kemunculan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) I—mulanya merujuk pada objek atau benda yang berbeda. Karamba mengacu pada benda atau tempat yang berfungsi untuk menyimpan atau beternak atau membudidayakan ikan, sedangkan keramba mengacu pada benda atau tempat yang berfungsi untuk mengangkut ikan. Pada KBBI II, keramba memiliki varian kata berbeda yang sebenarnya mengacu ke benda yang sama. Di masyarakat ada yang menyebutnya dengan istilah keramba, karamba, dan karaba. Ketiga kata tersebut direkam dalam KBBI. Secara makna, karamba berfungsi sebagai tempat beternak ikan, sedangkan keramba berfungsi sebagai tempat memiara ikan. Adapun keduanya sama-sama bertempat di sungai atau di dalam air. Sekilas, makna dari kedua kata tersebut memang seperti tidak berbeda. Namun, perbedaan makna ketiga kata tersebut menjadi kentara pada KBBI III ketika frasa memiara ikan pada makna kata keramba diubah menjadi membudidaya ikan.

Kata beternak pada KBBI V bermakna 'memiara dan mengembangbiakkan binatang (kuda, lembu, dan sebagainya)', sedangkan membudidayakan bermakna 'mengusahakan dan menjadikan (sesuatu) bermanfaat'. Pertanyaannya, bagaimana proses dan apa tujuan utama beternak dan membudidayakan? Jawabannya sederhana. Secara subjektif, proses keduanya sama dan tujuan dari keduanya adalah agar sesuatu yang dimiliki (ternak) lekas berkembang secara terus-menerus sehingga kita bisa mengambil manfaat darinya. Pada KBBI VI Daring, kata beternak berarti 'memiara dan mengembangbiakkan binatang (kuda, lembu, dan sebagainya)'. Istilah kembang biak pada makna berternak mengacu pada menambah banyak. Sementara itu, memiara berarti 'memelihara (tentang binatang atau tanaman): ~ ayam; ~ pohon mawar'. Istilah memelihara pada KBBI IV Daring memiliki banyak varian makna, antara lain 'menjaga', 'menumbuhkan', dan 'memiara atau menernakkan'.

Chear (1995:141) dalam Muzaiyanah (2015) menyebut bahwa perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata atau laksem yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi

karena berbagai faktor, ia menjadi memiliki makna-makna lain. Sementara itu, Djayasudarma (1993:75) menyebut bahwa perluasan makna terjadi akibat dari hubungan kata yang terdahulu dengan kata yang sekarang telah meluas penggunaannya. Konteks perluasan makna keramba bisa dibidang muncul karena faktor geografis, sosiologis, dan antropologis seperti yang dikemukakan Chear (1994:310) yang menegaskan bahwa perluasan makna adalah akibat dari faktor-faktor perkembangan bahasa. Faktor yang dimaksud adalah faktor kebahasaan, faktor kesejarahan, faktor sosial, faktor psikologis, faktor pengaruh bahasa asing, faktor tanggapan indra, faktor penyingkatan, faktor gramatikal, faktor pengembangan istilah, dan faktor kebutuhan akan kata-kata baru.

Perilaku atau objek sebagai petanda membutuhkan kata sebagai penanda agar perihal keduanya bisa dipahami di benak masyarakat. Kondisi tersebutlah yang akhirnya memicu terbentuknya kata baru, karaba, sebagai bentuk tidak baku dari karamba. Tidak disebutkan dan tidak ditemukan dalam pangkalan data korpus mengenai awal-mula mengapa m pada karamba lesap sehingga menjadi karaba. Sebagai pengguna kata tersebut, penulis menduga bahwa kemunculan karaba dipengaruhi oleh kebiasaan masyarakat kita dalam berbicara atau mengucap yang biasanya selalu ingin lekas selesai. Itu memicu terpelesetnya lidah yang kemudian menghilangkan m pada karamba. Namun, alasan tersebut tidak bisa dijadikan rujukan munculnya karaba dalam KBBI II.

Mengenai keberadaan karaba, karamba, dan keramba, sebenarnya, menurut penulis, akan lebih baik apabila disepakati hal penentuan kata mana yang akan mewakili kata lainnya. Apabila merujuk pada mesin pencari kata yang paling banyak diakses seperti Google, frekuensi kemunculan keramba lebih banyak dibandingkan karamba dan karaba dengan objek kemunculan berupa gambar dan tulisan. Itu menandakan bahwa (mungkin) setiap harinya ada saja orang yang mencari keramba atau mengunggah gambar dan tulisan yang terkait keramba dengan

jumlah lebih banyak daripada karamba dan karaba.

Berkaitan dengan kronologi tersebut, keramba pada KBBI VI Daring memiliki dua makna, yakni (1) 'keranjang pengangkut atau tempat ikan, bentuknya lonjong, terbuat dari anyaman bambu dengan kerangka kayu, biasanya berlapis ter supaya kedap air; dan (2) keranjang atau kotak dari bilah bambu untuk membudidayakan ikan di sungai (danau, bendungan)'. Sementara itu, karamba bermakna 'kurungan dari anyaman bambu yang ditempatkan (diapungkan) di sungai (danau, tepi laut) sebagai tempat beternak ikan (udang dsb.)'. Selain itu, di antara ketiga kata tersebut, hanya keramba yang memiliki kata turunan: berkeramba. Meskipun kemunculannya baru ada di KBBI V dan diteruskan di KBBI IV Daring, hal itu memberi semacam penegasan bahwa memang frekuensi penggunaan keramba di masyarakat lebih besar dibanding kedua kata lainnya: karamba dan karaba.

Tabel Kata dan Makna dalam KBBI

Kata	KBBI I	KBBI II	KBBI III	KBBI IV	KBBI V	KBBI VI
karaba	-	bentuk tidak baku dari karamba	bentuk tidak baku dari karamba	bentuk tidak baku dari karamba	bentuk tidak baku dari karamba	bentuk tidak baku dari karamba
karamba	<i>n</i> kurungan dari anyaman bambu yang dipasang di sungai (tepi laut) sebagai tempat beternak ikan (udang dsb.)	<i>n</i> kurungan dari anyaman bambu yang ditempatkan (diapungkan) di sungai (danau, tepi laut) sebagai tempat beternak ikan (udang dsb.)	<i>n</i> kurungan dari anyaman bambu yang ditempatkan (diapungkan) di sungai (danau, tepi laut) sebagai tempat beternak ikan (udang dsb.)	<i>n</i> kurungan dari anyaman bambu yang ditempatkan (diapungkan) di sungai (danau, tepi laut) sebagai tempat beternak ikan (udang dsb.)	<i>n</i> kurungan dari anyaman bambu yang ditempatkan (diapungkan) di sungai (danau, tepi laut) sebagai tempat beternak ikan (udang dsb.)	<i>n</i> kurungan dari anyaman bambu yang ditempatkan (diapungkan) di sungai (danau, tepi laut) sebagai tempat beternak ikan (udang dsb.)
keramba	<i>n</i> keranjang pengangkut atau tempat ikan, bentuknya oval, terbuat dari anyaman bambu dengan kerangka kayu, biasanya berlapis ter supaya kedap air	<i>n</i> 1 keranjang pengangkut atau tempat ikan, bentuknya lonjong, terbuat dari anyaman bambu dengan kerangka kayu, biasanya berlapis ter supaya kedap air; 2 keranjang atau kotak dari bilah bambu untuk memiara ikan di	<i>n</i> 1 keranjang pengangkut atau tempat ikan, bentuknya lonjong, terbuat dari anyaman bambu dengan kerangka kayu, biasanya berlapis ter supaya kedap air; 2 keranjang atau kotak dari bilah bambu untuk membudidayakan ikan di sungai (danau, bendungan)	<i>n</i> 1 keranjang pengangkut atau tempat ikan, bentuknya lonjong, terbuat dari anyaman bambu dengan kerangka kayu, biasanya berlapis ter supaya kedap air; 2 keranjang atau kotak dari bilah bambu untuk membudidayakan ikan di sungai (danau, bendungan)	<i>n</i> 1 keranjang pengangkut atau tempat ikan, bentuknya lonjong, terbuat dari anyaman bambu dengan kerangka kayu, biasanya berlapis ter supaya kedap air; 2 keranjang atau kotak dari bilah bambu untuk membudidayakan ikan di sungai	<i>n</i> 1 keranjang pengangkut atau tempat ikan, bentuknya lonjong, terbuat dari anyaman bambu dengan kerangka kayu, biasanya berlapis ter supaya kedap air; 2 keranjang atau kotak dari bilah bambu untuk membudidayakan ikan di sungai

ANALISIS FONOLOGI BAHASA ORANG ASLI SEMELAI

Oleh: Aida Rohayu Azmi (Malaysia)

Masyarakat orang Asli di Malaysia terbahagi kepada tiga kumpulan utama, iaitu Negrito, Senoi dan Melayu-Proto. Jumlah orang asli di semenanjung Malaysia sehingga Jun 1998 ialah 107 212 orang, iaitu mewakili hanya satu peratus daripada jumlah penduduk di negara ini. Mereka terdiri daripada 21 748 keluarga yang dibahagikan kepada 18 kumpulan etnik. Daripada kumpulan Negrito, terdapat suku kaum Kentaq, Kensiu, Jahai, Mendriq, Bateq dan Lanoh. Manakala dalam kumpulan Senoi pula terdapat suku kaum Semai, Temiar, Che Wong, Jahut dan Mah Meri. Seterusnya daripada kumpulan Melayu-Proto pula terdapat suku kaum Temuan, Semelai, Jakun dan Temoq, Orang Kanaq, Orang Seletar dan Orang Laut (Kuala).

Kumpulan Orang Asli Semelai merupakan salah satu daripada masyarakat orang Asli yang unik di Malaysia, khususnya di Bera, Pahang. Mereka dikenali dengan budaya dan cara hidup yang tersendiri, termasuk bahasa pertuturan seharian. Bahasa Semelai ialah dialek yang termasuk dalam keluarga bahasa Austroasiatik. Bahasa ini bukan sahaja merupakan alat komunikasi, tetapi juga menjadi suatu lambang identiti dan budaya mereka.

Linguistik merupakan salah satu bidang ilmu yang mengkaji sesuatu bahasa secara sistematik. Antara salah satu daripada cabang utama dalam bidang linguistik ialah aspek fonologi, iaitu kajian tentang cara-cara bunyi diatur dalam sistem sesuatu bahasa. Secara keseluruhan, linguistik bertujuan untuk memahami bagaimana sesuatu bahasa berfungsi dan berkembang seiring dengan perubahan masyarakat yang menuturkannya.

Manakala analisis linguistik pula merupakan usaha-usaha pendokumentasian leksikon bahasa orang Asli Semelai termasuklah menjelaskan sistem bunyi iaitu ciri-ciri fonologi dalam bahasa orang Asli Semelai. Senarai kosa kata tersebut diambil berdasarkan Swadesh List dan kelas kata bertema seperti flora dan fauna, cuaca, bahagian anggota badan, kata panggilan dalam keluarga serta bahagian rumah dalam bahasa tersebut yang ditranskripsikan menggunakan simbol International Phonetic Alphabet (IPA).

Aspek fonologi yang dibincangkan ialah rangkuman mengenai inventori vokal dan konsonan untuk bahasa orang Asli Semelai. Menurut Indirawati (2006), vokal ialah bunyi yang dihasilkan dengan tidak melibatkan sebarang sekatan pengeluaran udara. Semua bunyi vokal ialah bunyi yang bersuara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap sistem bunyi bahasa yang dituturkan dalam bahasa orang Asli Semelai, terdapat lapan (8) fonem vokal, iaitu [a], [e], [i], [o], [u], [ə], [ɔ], dan [ɛ].

a) Fonem Vokal Bahasa Orang Asli Semelai

Bil.	Jenis Vokal	Awal kata		Tengah kata		Akhir kata	
		BM	BS	BM	BS	BM	BS
1.	[a]	nafas akal	[amhom] [akal]	punggung gores	[cəkanəŋ] [bəgares]	dia seluar dalam	[ka] [sopena]
2.	[e]	-	-	lempar awan	[bayeh] [malen]	bibir biawak hutan	[bibe] [pare]
3.	[i]	baik abang	[iloʔ] [iɛʔ]	seribu nyanyi	[mərɪbuʔ] [naniʔ]	tangan kutu	[ti] [ci]
4.	[o]	-	-	empat apa	[həmpon] [nəmo]	anjing ular	[co] [tijo]
5.	[u]	berdiri api	[uʔaw] [us]	dalam ulat	[jərɪh] [kəmur]	paha babi	[balu] [jalu]
6.	[ə]	saya	[ən]	telinga lidah	[təŋ] [ləpes]	arah	[halə]
7.	[ɔ]	-	-	ketawa beruk	[gəʔləʔ] [kəh]	-	-
8.	[ɛ]	-	-	siapa hati	[kadey] [gares]	kita yang itu	[he] [ike]

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, didapati bahawa tidak semua fonem vokal dalam bahasa orang Asli Semelai wujud pada semua posisi, iaitu awal, tengah dan akhir dalam sesuatu kosa kata. Kosa kata dalam jadual di atas jelas menunjukkan bahawa fonem vokal yang hadir pada setiap posisi hanya bunyi vokal [a], [i], [u] dan [ə]. Bunyi fonem vokal [e], [o] dan [ɛ], tidak hadir pada posisi awal kata tetapi hadir pada posisi tengah dan akhir kata sahaja. Manakala bunyi fonem [ɔ] pula dengan jelas menunjukkan bahawa fonem tersebut hanya hadir pada posisi tengah kata sahaja.

b) Diftong Bahasa Orang Asli Semelai

Bil.	Jenis diftong	Akhir kata	
		BM	BS
1.	[aw]	bunga kera	[bəkaw] [taraw]
2.	[ay]	gali	[boay]
3.	[oy]	kepala gosok	[koy] [goloy]

Bunyi diftong melibatkan dua deretan vokal yang hadir secara serentak. Bunyi ini dihasilkan dengan geluncuran dua bunyi vokal, iaitu dari satu bunyi vokal yang pertama menggeluncur ke bunyi vokal yang kedua. Hal ini menjelaskan bahawa ada dua bunyi vokal yang dibunyikan secara berturut-turut. Bahasa orang Asli Semelai juga mempunyai tiga diftong seperti yang terdapat dalam bahasa Melayu, iaitu au [aw], ai [ay] dan oi [oy]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bunyi diftong dalam bahasa orang Asli Semelai hanya hadir pada posisi akhir kata sahaja dan langsung tidak hadir pada posisi awal dan tengah kata.

*berjalan sampai ke batas,
berlayar sampai ke pulau*

segala usaha hendaknya
sampai kepada maksudnya

c) Rangkap vokal bahasa orang Asli Semelai

Bil.	Rangkap vokal	BM	BS
1.	[ei]	nipis tali perut	[seiɣ] [weiɣ]
2.	[ai]	lipan	[kaʔip]
3.	[ui]	satu	[muy]

Rangkap vokal ialah deretan dua atau lebih vokal yang hadir secara berturut-turut dengan menampakkan puncak yang nyata atau rangkap itu menjadi nukleus yang kompleks bagi sesuatu suku kata. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa contoh rangkap vokal yang terdapat dalam bahasa orang Asli Semelai tersebut seperti yang dinyatakan dalam jadual.

d) Fonem Konsonan bahasa orang Asli Semelai

Daerah sebutan/ Cara sebutan	Bibir	Gusi	Gusi-Lelangit Keras	Lelangit Keras	Lelangit Lembut	Hentian Glotis
Plosif Bersuara	[b]	[d]			[g]	
Tak Bersuara	[p]	[t]			[k]	[ʔ]
Afrikat Bersuara				[j]		
Tidak Bersuara				[c]		
Nasal	[m]	[n]		[ŋ]		
Frikatif Bersuara						[h]
Tidak Bersuara			[s]			
Getaran		[r]				
Lateral		[l]				
Separuh Vokal	[w]		[y]			

Bunyi konsonan hadir apabila berlaku gangguan atau sekatan oleh alat artikulasi terhadap arus udara yang keluar daripada paru-paru. Menurut Asmah Haji Omar (2008), konsonan ialah bunyi bahasa yang ketika dihasilkan akan melibatkan sentuhan seketika di antara salah satu alat artikulasi. Apabila sentuhan ini berlaku, maka laluan udara yang keluar daripada paru-paru akan tersekat dan apabila terlepasnya sentuhan itu, udara dapat mengalir semula melalui mulut atau hidung.

Konsonan pula terdiri daripada dua, iaitu konsonan bersuara dan konsonan tidak bersuara. Konsonan bersuara membawa maksud konsonan yang terhasil apabila tekanan udara yang keluar dari paru-paru menggetarkan pita suara manakala konsonan tidak bersuara pula merupakan konsonan yang terhasil apabila udara dari paru-paru tidak menggetarkan pita suara.

Berdasarkan data yang diperolehi daripada penelitian terhadap bahasa orang Asli Semelai, terdapat 19 konsonan yang digunakan dalam bahasa tersebut. Fonem-fonem konsonan tersebut ialah [p], [b], [t], [d],

[k], [g], [j], [ʔ], [m], [n], [ŋ], [h], [r], [c], [s], [l], [w] dan [y]. Konsonan [ʃ] didapati tidak hadir di dalam fonem konsonan bahasa orang Asli Semelai. Kedudukan bunyi fonem konsonan bahasa orang Asli Semelai dijelaskan dalam jadual berikut.

Penyebaran Konsonan Plosif

Konsonan plosif terbahagi kepada dua bentuk, iaitu plosif bersuara dan tidak bersuara. Konsonan plosif bersuara yang terdapat dalam struktur kata bahasa Semelai ialah [b], [d] dan [g]. Konsonan [b] dan [d] hanya hadir pada posisi awal dan tengah kata sahaja. Manakala bagi konsonan [g] pula hanya hadir pada setiap posisi iaitu pada awal, tengah dan akhir kata. Contoh penyebaran konsonan plosif bersuara dalam bahasa orang Asli Semelai adalah seperti yang berikut.

a) Konsonan Plosif Bersuara

Bil.	Jenis konsonan	Awal kata		Tengah kata		Akhir kata	
		BM	BS	BM	BS	BM	BS
1.	[b]	bila	[bilaʔ]	ribut	[ribut]	-	-
		bukan	[beh]	kijang	[kaba]		
2.	[d]	dua	[duʔaʔ]	teduh	[təduh]		
		pokok	[dɔlog]	siapa	[kadey]		
3.	[g]	hati	[gares]	daging	[dageŋ]	jag	[jag]
		gosok	[goloy]	gores	[bagares]		

Bentuk konsonan plosif yang kedua ialah konsonan plosif tidak bersuara. Dalam struktur bahasa orang Asli Semelai, terdapat empat konsonan plosif tidak bersuara, iaitu [p], [t], [k] dan [ʔ]. Konsonan [p], [t], dan [k] dapat dilihat pada semua posisi kata iaitu awal, tengah dan akhir kata. Manakala konsonan [ʔ] dalam bahasa orang Asli Semelai hanya hadir pada posisi tengah dan akhir kata sahaja. Konsonan plosif tidak bersuara dalam struktur bahasa orang Asli Semelai dijelaskan dalam jadual berikut.

b) Konsonan Plosif Tidak Bersuara

Bil.	Jenis Konsonan	Awal kata		Tengah kata		Akhir kata	
		BM	BS	BM	BS	BM	BS
1.	[p]	kemarau	[paret]	bapa	[bapaʔ]	hidup	[hidup]
		pinggang	[piŋaŋ]	rumpot	[rumpot]	panas	[gohop]
2.	[t]	ular	[tijo]	lutut	[kaltoŋ]	kecil	[kət]
		tali	[taliʔ]	takat	[botoŋ]	sempit	[səmpit]
3.	[k]	dia	[ka]	tongkat	[tuŋkat]	tebal	[sek]
		berat	[kəʃoŋ]	itu	[ike]	suami	[kəŋlak]
4.	[ʔ]	-	-	ini	[noʔnoʔ]	tiga	[peʔ]
				haiwan	[paʔlaʔ]	kulit	[cəloʔ]
						kayu	

Penyebaran Konsonan Afrikat

Konsonan afrikat juga terbahagi kepada dua iaitu konsonan afrikat bersuara dan tidak bersuara. Konsonan afrikat bersuara ialah konsonan [j] manakala [c] pula merupakan konsonan afrikat tidak bersuara. Berdasarkan penelitian pengkaji terhadap struktur bahasa orang Asli Semelai, konsonan afrikat bersuara [j] hanya hadir pada posisi awal dan tengah kata sahaja. Manakala konsonan

afrikat tidak bersuara [c] dilihat hadir pada setiap posisi, iaitu awal, tengah dan akhir kata. Penyebaran konsonan afrikat bersuara dan tidak bersuara tersebut dijelaskan dalam jadual berikut.

a) Konsonan Afrikat Bersuara

Jenis Konsonan	Awal kata		Tengah kata		Akhir kata	
	BM	BS	BM	BS	BM	BS
[j]	awak	[ji]	berat	[kəʃoŋ]	-	-
	jari	[jaʔreʔ]	ular	[tijo]		

b) Konsonan Afrikat Tidak Bersuara

Jenis Konsonan	Awal kata		Tengah kata		Akhir kata	
	BM	BS	BM	BS	BM	BS
[c]	burung	[cim]	jumpa	[bəcəroh]	nipis	[sec]
	kutu	[ci]	lagi	[ji]	perut	[ləpec]
			licin	[licin]		

Penyebaran Konsonan Nasal

Bunyi konsonan nasal atau dikenali juga sebagai sengauan terhasil apabila rongga mulut ditutup dan udara dilepaskan keluar melalui rongga hidung. Dalam bahasa orang Asli Semelai terdapat empat bunyi nasal, iaitu [m], [n], [ŋ] dan [ɲ]. Bunyi nasal konsonan [m] dan [n] dilihat telah hadir pada setiap posisi kata iaitu pada awal, tengah dan akhir kata. Manakala bunyi konsonan [ŋ] hanya hadir pada posisi awal dan tengah kata sahaja. Bunyi konsonan [ɲ] pula hanya hadir pada posisi tengah dan akhir kata sahaja. Penyebaran konsonan tersebut dapat dilihat dalam jadual berikut.

Bil.	Jenis Konsonan	Awal kata		Tengah kata		Akhir kata	
		BM	BS	BM	BS	BM	BS
1.	[m]	mata	[mot]	kalian	[səməroh]	salak	[rəŋkam]
		hidung	[muh]	apa	[nəməh]	ayam	[hayam]
2.	[n]	main	[nakol]	anak	[kənon]	gigi	[ləmon]
		nangka	[naŋkaʔ]	biji	[bənih]	di mana	[haʔhon]
3.	[ŋ]	hisap	[ŋuʔ]	nyanyi	[ŋaniʔ]	-	-
		buruk	[ŋat]	monyet	[muŋet]		
4.	[ɲ]	-	-	tenggiling	[təŋgiling]	biawak	[gəriʔaŋ]
				kalau	[məŋkaʔ]	bakar	[cəʔoŋ]

Penyebaran Konsonan Frikatif

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh pengkaji terhadap bahasa orang Asli Semelai, terdapat dua konsonan frikatif, iaitu bunyi [s] dan [h]. Bunyi penyebaran kedua-dua konsonan frikatif atau dikenali juga sebagai konsonan geseran ini dapat dilihat pada setiap posisi kata dalam bahasa orang Asli Semelai, iaitu pada awal, tengah dan akhir kata. Contoh-contoh fonem konsonan frikatif dalam bahasa orang Asli Semelai dijelaskan dalam jadual berikut.

Bil.	Jenis konsonan	Awal kata		Tengah kata		Akhir kata	
		BM	BS	BM	BS	BM	BS
1.	[s]	rambut	[suʔ]	rusa	[jəsoʔ]	lidah	[ləpes]
		kalian	[səməroh]	lima	[məsoŋ]	kuku	[cəros]
2.	[h]	kita	[he]	di	[haʔhon]	beberapa	[sasəparoh]
		abu	[habuʔ]	mana	[maham]	mereka	[deh]
				darah			

Penyebaran Konsonan Getaran

Dalam bahasa orang Asli Semelai, penyebaran bunyi konsonan getaran [r] hadir pada setiap posisi kata, iaitu pada awal, tengah dan akhir kata. Penyebaran bunyi konsonan getaran [r] pada posisi awal dan tengah kata dalam bahasa orang Asli Semelai agak meluas manakala penyebaran bunyi konsonan tersebut pada posisi akhir kata adalah agak terhad

Jenis Konsonan	Awal kata		Tengah kata		Akhir kata	
	BM	BS	BM	BS	BM	BS
[r]	bakul	[roʔ]	kemarau	[paret]	perempuan	[kərdor]
	dengan	[rom]	kuku	[cəros]	lebar	[libar]

Penyebaran Konsonan Lateral

Penyebaran bunyi konsonan lateral [l] atau dikenali juga sebagai konsonan sisan merupakan bunyi geseran bersuara yang dapat ditemui dalam setiap posisi kata, iaitu awal, tengah dan akhir kata dalam bahasa orang Asli Semelai serta agak luas penyebarannya. Penyebaran bunyi konsonan lateral tersebut boleh dirujuk pada jadual berikut.

Jenis Konsonan	Awal kata		Tengah kata		Akhir kata	
	BM	BS	BM	BS	BM	BS
[l]	leher	[ləŋeʔ]	paha	[balu]	tumpul	[dil]
	gigi	[ləmon]	baik	[iloʔ]	main	[nakol]

Penyebaran Konsonan Separuh Vokal

Konsonan separuh vokal dalam bahasa Melayu ialah bunyi [w] dan [y]. Berdasarkan penelitian pengkaji terhadap bahasa orang Asli Semelai, bunyi konsonan separuh vokal [w] dan [y] juga hadir pada setiap posisi kata bahasa ini, iaitu pada awal, tengah dan akhir kata walaupun agak terhad dan tidak meluas. Hal ini telah dijelaskan berdasarkan jadual penyebaran bunyi konsonan berikut.

Bil.	Jenis konsonan	Awal kata		Tengah kata		Akhir kata	
		BM	BS	BM	BS	BM	BS
1.	[w]	pisau	[woy]	jahit	[juwer]	bunga	[bakaw]
		bangkit	[waʔwoh]	kiri	[sawel]	berdiri	[uʔaw]
2.	[y]	kura-	[yoh]	nenek	[muyəŋ]	siapa	[kadey]
		kura	[yup]	ayam	[hayam]	banyak	[reiɣ]
		selimut					

PENCIPTA KANDUNGAN DAN PENCIPTA KONTEN

Mutakhir ini istilah komunikasi massa semakin mendapat perhatian kerana sering digunakan dalam platform digital sebagai salah satu cara untuk berhubung dengan orang ramai. Kebanyakan istilah komunikasi massa juga digatap berdasarkan istilah pinjaman bahasa Inggeris yang lazim digunakan dalam media siaran dan media sosial.

Mahu tidak mahu kita terpaksa akur dengan menerima istilah-istilah ini sebagai upaya memperkaya perbendaharaan kosa kata Melayu melalui pelbagai kaedah penggubalan istilah. Istilah yang akan dbincangkan melalui wisata kata kali ini ialah istilah pencipta konten atau pencipta kandungan daripada kata pinjaman bahasa Inggeris content creator. Di Negara Brunei Darussalam, istilah “pencipta konten” lebih dominan digunakan berbanding istilah “pencipta kandungan”. Meskipun istilah “pencipta kandungan” mengutamakan kata akar bahasa Melayu dengan menggantikan sumber istilah asing kepada bahasa Melayu tulen yang mendukung konsep yang sama, iaitu melalui kaedah penterjemahan sepenuhnya ke dalam bahasa Melayu. Namun tidak dapat dinafikan situasi ini berbeza dengan Negara Brunei Darussalam, kerana masyarakat di negara ini lebih selesa menggunakan istilah “pencipta konten”, iaitu gabungan penterjemahan dan penyerapan yang dikenali sebagai pinjam terjemah. Content creator diterjemah dan diserap sekali gus daripada istilah asing menjadi dua gabungan kata yang setara sebagai “pencipta konten”, iaitu menterjemah perkataan creator ke dalam bahasa Melayu menjadi “pencipta” dan mengekalkan perkataan content dengan penyesuaian ejaan bahasa Melayu menjadi konten.

Oleh itu, tidaklah menjadi kesalahan sama ada menggunakan istilah “pencipta konten” atau “pencipta kandungan” kerana kedua-dua terminologi ini menggunakan kaedah penggubalan istilah yang standard dan diterima pakai sebagai istilah yang digunakan oleh orang ramai berdasarkan budaya negara masing-masing. Apapun istilah yang digubal perlu menitikberatkan aspek kepenggunaannya, termasuklah majoriti penutur yang menuturkan istilah berkenaan, di samping perlu memastikan istilah berkenaan mesra penutur kerana terdapat sebilangan istilah sudah meluas digunakan sehingga kerja-kerja penggubalan istilah agak sedikit lambat dan mahu tidak mahu kita terpaksa akur menerima penggunaan istilah yang lazim dituturkan tersebut, asalkan kekal mendukung konseptual yang tepat dan selaras dengan sistem penggubalan istilah yang diperakui

Bibliografi:

- Puteri Roslina Abdul Hamid, (2005). Peminjaman Kata Bahasa Inggeris dalam Peristilahan Undang-Undang. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Brunei Darussalam. Dewan Bahasa dan Pustaka, (2006). Pedoman Umum Pembentukan Istilah Bahasa Melayu. Bandar Seri Begawan: Dewan Bahasa dan Pustaka.

*Disangka panas sampai petang,
kiranya hujan tengah hari*

Disangka akan senang atau mulia selamanya,
tetapi tiba-tiba ditimpa musibah sehingga jatuh melarat

Judul Buku : Antologi Cerita Anak ASEAN
(An Anthology of ASEAN Children's Story)
Penulis : Joned, dkk.
Penerjemah Bahasa : Ahmad Husni, dkk.
Penerbit : Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Tahun Terbit : 2023
Cetakan : Pertama
Halaman : 320



Buku yang berjudul Antologi Cerita Anak ASEAN (An Anthology of ASEAN Children's Story) ini diterbitkan oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2023. Buku ini disusun dalam rangka mendukung program penginternasionalan bahasa Indonesia, khususnya peningkatan fungsi bahasa Indonesia di dunia internasional. Buku kumpulan cerita anak ini berisi 11 judul cerita yang berasal dari 11 negara anggota ASEAN (perhimpunan negara-negara di wilayah Asia Tenggara).

Buku antologi ini sangat menarik untuk dibaca karena mengisahkan cerita anak-anak di ASEAN yang senantiasa menjaga keberagaman, menginspirasi pentingnya toleransi dan kebersamaan di tengah perbedaan, serta memegang nilai-nilai kearifan budaya masing-masing. Selain itu, setiap cerita ditulis dengan gaya bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti agar sesuai dengan kemampuan membaca anak-anak. Selain itu, ilustrasi yang penuh warna menambah daya tarik buku ini sebagai bahan bacaan yang cocok untuk dibaca oleh anak-anak.

Buku ini adalah sebuah karya penterjemahan yang bersifat multilingual karena setiap cerita di dalamnya disajikan dalam tiga bahasa: bahasa negara asal di negara-negara di Asia Tenggara, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman membaca, tetapi juga membuka peluang bagi anak-anak dari berbagai latar belakang budaya untuk saling memahami dan menikmati cerita yang sama. Dengan demikian, buku ini tidak hanya menjadi sarana belajar bahasa dan budaya bagi anak-anak Indonesia, tetapi juga menjadi jembatan bagi anak-anak dari negara-negara lain untuk mengeksplorasi keberagaman yang terkandung dalam tradisi budaya di kawasan ASEAN.

Dengan segala keunggulan yang dimiliki, buku antologi cerita anak ini dapat menjadi pilihan yang tepat, tidak hanya sebagai bahan bacaan yang menghibur, tetapi juga sebagai media pembelajaran bahasa asing yang efektif bagi anak-anak. Melalui kisah-kisah menarik yang disajikan dalam berbagai bahasa, buku ini tidak hanya memperkaya imajinasi pembaca muda, tetapi juga memberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan kebahasaan mereka dengan cara yang interaktif dan menyenangkan.

Judul Buku : Kamus Istilah Pemakanan
Penerbit : Dewan Bahasa dan Pustaka
Brunei Darussalam
Cetakan : 2024
Halaman : 49
Harga : BND5.00
Pengulas : Dayang Nurhafizah binti Zahari



Kamus Istilah Pemakanan merupakan Siri Kamus Istilah Mabbim terbitan terbaharu Dewan Bahasa dan Pustaka Brunei Darussalam. Bidang pemakanan adalah aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yang melibatkan pengambilan makanan untuk memenuhi keperluan nutrisi badan. Penyusunan Kamus Istilah Pemakanan dilaksanakan oleh sekumpulan pakar yang signifikan, berpengalaman dan berkemahiran dalam bidang Pemakanan bagi memastikan mutu dan kualiti takrifan menepati konseptual istilah yang dibicarakan.

Kamus ini memuatkan sebanyak 250 entri yang mencakupi bidang pemakanan termasuk subbidang nutrisi, diet dan kesihatan dengan takrifan yang khusus dalam bidang tersebut. Setiap entri istilah dalam kamus ini disusun mengikut urutan abjad dalam bahasa Melayu dengan padanan bahasa sumber (bahasa Inggeris). Struktur susunan entri yang sistematik membolehkan pembaca mencari entri dengan efisien. Pedoman penggunaan Kamus Istilah Pemakanan juga dimasukkan di bahagian awal kamus ini, bagi memudahkan dan memberikan panduan kepada pengguna tentang cara menggunakan kamus ini dengan betul.

Dalam kamus ini terdapat juga beberapa entri yang mempunyai takrifan yang sama, takrifan yang berhubung kait dengan konsep sesuatu istilah dan takrifan yang berlawanan dengan sesuatu istilah yang lain. Justeru itu, entri yang mempunyai takrifan seperti yang disebutkan di atas ini akan dirujuk silang dan diberikan label dengan Lihat, Lihat juga dan Banding mengikut takrifan sesuatu istilah agar para pembaca mudah memahami istilah-istilah tersebut.

Dengan adanya penerbitan Kamus Istilah Pemakanan ini, memudahkan para pengguna terutama pakar bidang ilmu, doktor, pensyarah, mahasiswa, pelajar, dan khalayak ramai untuk menjadi sumber rujukan serta pendekatan pembacaan yang mesra pembaca kerana takrifan yang dihuraiakan dalam kamus ini jelas, mudah difahami, bertepatan dengan konsep yang diberikan oleh pakar bidang ilmu pemakanan, di samping bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pemakanan atau dietetik. Pada masa yang sama, mendedahkan dan menyebarkan istilah bidang Pemakanan di Negara Brunei Darussalam, agar diguna pakai dan dipraktikkan oleh masyarakat amnya.

MERUNGKAI KOSA KATA DALAM ILMU PENERBITAN

Oleh: Nurshuhaida Mohd Aris (Malaysia)

Judul Buku : Glosari Penerbitan
Penyusun : Prof. Dr. Hamed bin Mohd
Dr. Roslaili binti Anuar
Puan Melatie binti Aziz
Tuan Hj. Abd Khalik bin Sulaiman
Penerbit : Dewan Bahasa dan Pustaka
Cetakan : 2024
Halaman : 71
Harga : RM 18.00
Editor : Nurshuhaida binti Mohd Aris



Glosari Penerbitan merupakan kesinambungan daripada buku Istilah Percetakan, Penerbitan dan Komunikasi Massa yang pernah diterbitkan oleh Dewan Bahasa dan Pustaka (DBP) pada tahun 1978. Glosari ini disusun oleh sekumpulan pakar bidang yang mahir dalam bidang penerbitan. Proses penerbitan glosari ini melibatkan empat (4) peringkat, iaitu editorial, perekaan, percetakan, dan pemasaran. Dalam konteks moden, glosari penerbitan ini juga boleh dicapai secara dalam talian melalui platform digital dalam Pusat Rujukan Persuratan Melayu (PRPM) secara percuma dan boleh diakses secara berbayar melalui laman web jendeladbp.my.

Sebanyak 262 istilah sumber (bahasa Inggeris–bahasa Melayu) merangkumi subbidang penerbitan digital dan penerbitan bercetak yang terdapat dalam glosari ini. Istilah-istilah ini diberikan takrif yang lengkap dan disampaikan dalam bahasa yang mudah untuk difahami bagi membantu pengguna memahami dengan lebih jelas konsep istilah tersebut. Entri glosari ini disusun mengikut abjad dalam bahasa Inggeris dan padanannya diberikan dalam bahasa Melayu. Padanan bahasa Melayu diletakkan dalam tanda kurung dengan menggunakan huruf condong seperti yang berikut:

acronym (**akronim**)

bibliography (**bibliografi**)

cover line (**tajuk penambat**)

Glosari ini menyenaraikan dan menghuraikan pelbagai istilah khusus dalam penerbitan. Sebagai contoh, istilah seperti *blurb*, yang diberi makna huraiananya, iaitu 'keterangan ringkas tentang buku pada bahagian jaket atau kulit belakang buku bagi tujuan promosi'. *Blurb* bertujuan untuk memikat pembaca dengan deskripsi singkat tanpa memberikan terlalu banyak maklumat dan berfungsi sebagai alat pemasaran bagi mendorong pembelian glosari ini. Selain itu, terdapat juga istilah dalam subbidang penerbitan digital seperti istilah grafik interaktif yang membawa maksud 'Sistem grafik komputer yang membenarkan pengguna berinteraksi dengan maklumat grafik yang dipersembahkan.' yang bertujuan untuk membantu pengguna menciptakan pengalaman menarik dan boleh berinteraksi dengan pembaca, terutama pada era digital yang semakin visual dan interaktif.

Setiap entri dihuraikan secara ringkas namun mendalam, dengan contoh penggunaan yang praktikal dalam konteks

sebenar dan menjadikan glosari ini amat bermanfaat sebagai panduan untuk mereka yang memerlukan rujukan istilah teknikal.

Kekuatan utama *Glosari Penerbitan* ini terletak pada kejelasan istilah yang diberikan. Setiap istilah dihuraikan dalam bahasa yang mudah difahami, walaupun untuk pembaca yang baru berjinak-jinak dengan dunia penerbitan. Penyusunan entri secara alfabetikal juga memudahkan pembaca untuk mencari istilah yang diperlukan dengan cepat. Selain itu, penggunaan contoh yang praktikal memberi gambaran yang tepat kepada pembaca tentang bagaimana istilah tersebut digunakan dalam konteks sebenar, khususnya dalam pemasaran buku. Cakupan istilah yang luas juga menjadikan buku ini sangat relevan kepada pengguna daripada pengarang untuk mengetahui pelbagai aspek penerbitan secara mendalam.

Di bahagian akhir glosari ini, disertakan juga Daftar Istilah *Glosari Penerbitan* (bahasa Melayu–bahasa Inggeris) bagi memudahkan pengguna merujuk istilah dalam bahasa Melayu yang disusun mengikut urutan abjad. Daftar istilah ini dapat membantu pengguna mengetahui senarai istilah dalam bahasa Melayu dan padanannya dalam bahasa Inggeris dengan lebih cepat, tepat dan betul, di samping dapat merujuk huraian lebih lanjut secara terperinci pada halaman glosari sebelumnya. Contohnya adalah seperti yang berikut:

Bahasa Melayu	Bahasa Inggeris
saiz rata	<i>flat size</i>
saiz trim	<i>trim size</i>
salinan cetak	<i>hard copy</i>

Sehubungan dengan itu, penerbitan *Glosari Penerbitan* ini diharapkan dapat dimanfaatkan sepenuhnya oleh pengguna khususnya pelajar dan pengajar untuk memahami istilah dalam bidang penerbitan agar ilmu dapat disampaikan lebih baik dan berkesan. Hal ini selaras dengan usaha DBP dalam memantapkan dan memperkayakan pelbagai istilah dalam bahasa Melayu sekali gus membantu meningkatkan citra bahasa Melayu ke tahap yang lebih tinggi.

Dr. Ganjar Harimansyah Wijaya



Dr. Ganjar Harimansyah Wijaya, yang akrab dipanggil Kang Ganjar, merupakan seorang pegiat bahasa dan sastra yang saat ini menjabat sebagai Kepala Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Sejak mengabdikan menjadi pegawai pemerintah di Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (dulu dikenal Pusat Bahasa) pada tahun 2010–2024, beliau pernah menduduki beberapa jabatan struktural, antara lain sebagai kepala di bidang pembakuan, pengkajian, serta perlindungan bahasa dan sastra di Badan Bahasa (2010–2019), Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Tengah (awal September 2020–Januari 2023), dan Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Selatan (Februari 2023–September 2024).

Pria kelahiran Bandung, 22 Mei 1975 ini menyelesaikan pendidikan tingginya mulai dari jenjang S-1 hingga S-3 bidang bahasa dan sastra dengan predikat *cum laude*. Pada tahun 1997 beliau juga pernah dinobatkan sebagai Mahasiswa Berprestasi Utama Tingkat Nasional. Dengan wawasan dan jejaringnya, beliau juga dipercaya menjadi dosen dan peneliti di program sarjana dan pascasarjana

di beberapa PTN/PTS.

Kecintaannya dalam menulis dituangkannya melalui publikasi beberapa karya tulis ilmiah dan buku. Lebih dari seratus karya tulis yang berupa makalah, artikel, laporan penelitian, dan buku pernah ditulis dengan topik linguistik dan sastra, khususnya bidang perlindungan bahasa dan sastra. Sebagian di antaranya sudah dipresentasikan di forum nasional dan internasional. Tahun 2011 dan 2012, tiga bukunya yang ditulis bersama tim diterbitkan Universitas Terbuka Press (*Tata Bahasa dan Komposisi, Bahasa Indonesia: Merangkum, serta Penyuntingan Teks Terjemahan*). Pada tahun 2015 dan 2018, buku *Tata Tulis Karya Ilmiah* diterbitkan oleh Penerbit Semiotika, Bandung. Buku terbarunya yang berjudul *Pengantar Linguistik Sastrawi* diterbitkan penerbit legendaris Pustaka Jaya pada awal tahun 2022. Selain menulis beberapa karya ilmiah dan artikel di media massa, beliau juga pernah menulis puisi serta menulis dan menyutradarai beberapa karya drama/teater.

Sebagai pribadi yang aktif dalam berorganisasi, beliau pernah diberi amanah menduduki posisi penting di beberapa organisasi terkait pendidikan, kebahasaan, dan kesastraan, antara lain menjadi Sekretaris Umum Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia (Hiski), Sekjen Afiliasi Pegiat dan Pengajar BIPA (APPBIPA) tahun 2006–2018, sekretaris sekaligus pakar untuk Majelis Sastra Asia Tenggara (Mastera), dan Majelis Bahasa Brunei, Indonesia, dan Malaysia (Mabbim) pada tahun 2011–2020. Di samping itu, sejak tahun 2011 hingga 2019, bersama Tim Pelindungan dari Badan Bahasa, beliau telah melakukan konservasi dan revitalisasi bahasa dan sastra daerah di seluruh Indonesia.

Sementara itu, keterlibatan beliau di Mabbim dimulai ketika menjadi Kepala Subbidang Pembakuan di Badan Bahasa pada tahun 2010 dan sejak itu mulai terlibat di dalam rapat-rapat kerja Sekretariat Mabbim–Indonesia hingga Musyawarah Sekretariat dan Sidang Mabbim di Indonesia, Malaysia, dan Brunei Darussalam. Sejak tahun 2011 hingga sekarang, beliau menjadi penyunting bahan-bahan penerbitan Mabbim seperti buku-buku hasil penelitian Mabbim, *Buletin Mabbim*, dan jurnal *Rampak Serantau*.

Puncak karier sebagai aparatur sipil negara (ASN) diperolehnya ketika beliau dianugerahi predikat Pegawai-Berprestasi Kemendikbudristek Peringkat Pertama pada akhir tahun 2023.

Pengulas: Denda Rinjaya

PROFESOR MADYA DR. RAMALINGGAM RAJAMANICKAM
 Oleh: Aina Mardiana Mohidin (Malaysia)



meneroka ilmu, terutamanya dalam bidang undang-undang telah mendorong beliau untuk memiliki Diploma Siswazah, iaitu Diploma Amalan Guaman dan Kehakiman Syarie yang dianugerahkan oleh Universiti Sains Islam Malaysia (USIM). Beliau turut memiliki dua Diploma Perterjemahan Profesional, iaitu dalam Modul Undang-Undang dan Modul Komunikasi daripada Persatuan Perterjemah Malaysia (PPM) dengan kerjasama Dewan Bahasa dan Pustaka (DBP).

Setelah menamatkan pengajian pada peringkat ijazah sarjana muda, Dr. Rama memulakan kerjayanya sebagai tutor akademik di UKM. Sehingga kini, walaupun sudah bergelar Prof. Madya Dr., beliau masih setia berkhidmat di UKM sebagai ahli akademik. Turut bertugas sebagai Felo Bersekutu di Institut Alam dan Tamadun Melayu (ATMA), UKM, beliau juga merupakan Ahli Lembaga Pengelola DBP bagi tahun 2024 sehingga 2026 dan Ahli Majlis Perubatan Tradisional dan Komplementari Kebangsaan. Sebagai ahli akademik yang sangat berjasa dalam bidang kebahasaan, beliau juga merupakan mantan Ahli Jawatankuasa Tetap Bahasa Melayu (JKTBM) mulai tahun 2019 sehingga 2022 dan Ahli Jawatankuasa Teknikal Anugerah Tokoh Akademik Bahasa Melayu Kebangsaan.

Dr. Rama turut giat menulis karya-karya ilmiah, termasuklah artikel, kertas persidangan, buku seperti *Akses Orang Kurang Upaya ke Bangunan Awam: Konsep & Undang-Undang*, bab dalam buku seperti *Penjagaan Keselamatan Murid mengikut Konsep in Loco Parentis, Undang-undang dan Pemerkasaan Masyarakat* dan penulisan popular, seperti *Jika ada rakyat Malaysia tak boleh berbahasa Melayu, itu satu 'dosa'...* yang sehingga kini telah diterbitkan lebih daripada 250 makalah. Beliau mempunyai wawasan untuk memperkaya khazanah ilmu dalam bidang undang-undang, khususnya menerusi penulisan dalam bahasa Melayu.

Sebagai tokoh bahasa yang hebat, sudah tentulah pelbagai pengiktirafan yang hebat juga diberikan oleh pelbagai pihak untuk mengangakat sumbangan dan jasa beliau. Selain menerima pengiktirafan sebagai Munsyi Dewan (Bahasa), beliau turut menerima pengiktirafan yang lain, seperti Anugerah Bitara Bahasa Melayu (Kategori Akademia Bahasa Melayu) bagi tahun 2023, Anugerah Penulis Bukan Melayu Antologi Puisi Tarian Tinta 3 dan Tarian Tinta 4 juga bagi tahun 2023 dan Anugerah Kecemerlangan MyRA 2022 bagi Kategori Individu Cemerlang (Penerbitan).

Beliau juga aktif menyampaikan ceramah dan menjadi panel undangan dalam ceramah, forum dan simposium yang berkaitan dengan undang-undang dan bahasa Melayu, seperti Simposium Sains Penagihan Dadah Kebangsaan 2024, Forum Kesaktian Lidah Rakyat dan Bengkel Penulisan Artikel Jurnal Al-Qanun. Semoga usaha dan sumbangan beliau sebagai tokoh bahasa akan memberi kesan yang mendalam dalam perkembangan bahasa Melayu.

Profesor Madya Dr. Ramalinggam Rajamanickam ataupun lebih mesra dikenali dengan panggilan Dr. Rama merupakan ahli akademik di Fakulti Undang-Undang, Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM). Bidang ilmu yang dikuasai dan kepakaran beliau ialah undang-undang pendidikan, sistem keadilan jenayah, undang-undang forensik, undang-undang keterangan, penterjemahan, serta bahasa Melayu dan undang-undang.

Mendapat pendidikan dalam bahasa Melayu semenjak kecil, Dr. Rama yang dibesarkan di Gemas, Negeri Sembilan telah menerima pendidikan awal pada tahun 1990 sehingga tahun 1995 di Sekolah Kebangsaan Palong Satu. Beliau kemudiannya menyambung pendidikan peringkat menengah di Sekolah Menengah Kebangsaan Palong Dua dan Sekolah Menengah Kebangsaan Gemas. Setelah itu, beliau melanjutkan pelajaran tingkatan enam di Sekolah Menengah Kebangsaan Tuanku Abdul Rahman, Gemas sebelum meneruskan pengajian pada peringkat seterusnya di UKM mulai tahun 2003. Beliau merupakan produk asli UKM kerana memperoleh Ijazah Sarjana Muda Undang-Undang dengan Kepujian, Sarjana Undang-Undang dan Doktor Falsafah dalam bidang undang-undang daripada UKM. Sebagai ahli akademik, minat dan kesungguhan beliau dalam



SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab:
 E. Aminudin Aziz

Pemimpin Redaksi:
 Hafidz Muksin

Redaksi Pelaksana:
 Meryna Afrila
 Denda Rinjaya
 Nor Atikah binti Buang
 Aina Mardiana binti Mohidin
 Masni binti Moktal
 Muhamad Norsah bin Shahrul Mazlan

Pendesain dan Pengatak:
 Efgeni